



SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI
KELURAHAN ADATONGENG KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**

**BUNAIYAH
1742042011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



SKRIPSI

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN ADATONGENG KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

BUNAIYAH
1742042011

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail: pls@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Atas nama :

Nama : Bunaiyah

Nim : 1742042011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah


Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

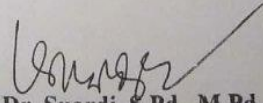
Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Latang, M.Pd
NIP. 1962123 198703 1 026


Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740501 200501 1 003

Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Hj. Karmini Marzuki, M.Si
NIP. 19690322 199403 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar
Telp. 0411- 884457 (fax) 0411-884457

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Atas Nama Bunaiyah, Nim 1742042011, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK No.7617/UN36.4/PP/2021, Tanggal 14 Desember 2021 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Pada Hari Jumat, 17 Desember 2021.

Disahkan Oleh :

Dekan FIP UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd M.Si., Kons

NIP. 19720817200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M,Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Latang., M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Rudi Amir, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Muhammad Asri, S.Pd., M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunaiyah

Nim : 1742042011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di
Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Bunaiyah
1742042011

MOTTO

***“ JANGAN BANDINGKAN DIRIMU DENGAN ORANG LAIN TETAPI
BANDINGKANLAH DIRIMU DENGAN DIRIMU YANG
SEBELUMNYA AGAR KAMU DAPAT MELIHAT KUALITAS
DIRIMU, APAKAH MAKIN MEMBAIK ATAU MAKIN MENURUN. “***

**Karya ini kuperuntukkan sebagai tanda baktiku untuk kedua
orangtuaku, keluarga dan saudaraku, serta kawan-kawanku tercinta.**

ABSTRAK

BUNAIYAH. 2021, Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Skripsi dibimbing oleh Dr. Latang, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Suardi, M.Pd. selaku pembimbing II Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Orangtua dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah 16 orang terdiri dari 8 Orangtua dan 8 anak. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi langkah. Hasil penelitian yang memfokuskan dalam membentuk karakter yaitu 1) Mendidik melalui contoh perilaku, Orangtua diharapkan mampu memberikan contoh perilaku yang baik di depan anak-anaknya, 2) Menerapkan sistem pendidikan dini, Orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak, menerapkan sistem pendidikan dini gunanya agar anak tersebut terbiasa dengan apa yang telah diajarkan kepada Orangtuanya sejak dini. 3) Melakukan sistem pembiasaan, Orangtua menerapkan sistem pembiasaan dalam membentuk karakter anak gunanya agar anak tersebut sudah terbiasa dalam hal-hal yang kecil maupun yang besar. 4) Budaya dialog antara Orangtua dengan anak, dalam hal ini interaksi Orangtua dapat lebih humoris dan interaktif lebih baik lagi tidak saling selisih paham antara Orangtua dan anaknya, 5) Menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia, Orangtua harus dapat mengatur waktu untuk karir dan tanggung jawabnya sebagai Orangtua, karena waktu untuk anak tidak kalah penting dalam pembentukan karakter anak.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Karakter

PRAKATA

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, ahlul bait dan para syuhada serta orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak pelajaran, dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada orangtuaku dan keluarga tercinta yang selalu

mendoakan serta memberi semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moral maupun materil.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada kedua pembimbing saya, Dr. Latang, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dr. Suardi, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan, pengumpulan dan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husyain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memimpin UNM sebagai kampus yang telah banyak mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas, berdaya guna serta memiliki banyak kompetensi di masyarakat.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Mustafa, M.Si., Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Pd., Wakil Dekan II, serta Dr. H. Ansar, M.Pd., Wakil Dekan III atas jasa-jasanya dalam mengelola Fakultas Ilmu Pendidikan yang semakin hari semakin kondusif dalam menjalani proses perkuliahan serta suasana penuh cinta damai.
3. Dr. Hj, Kartini Marzuki, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini dan Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd., sebagai

Sekretaris jurusan yang senantiasa merampungkan segala keperluan administrasi mahasiswa.

4. Dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa jurusan PLS angkatan 2017, terkasih serta sahabat-sahabatku tercinta: Milda, Videl, Titi, Arina, Itha lee, Wiwi, dan Anhar yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut, yang berjasa dalam membantu penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada mereka yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga berkah dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu tercurahkan kepada semuanya.

Aamiin ya rabbal alamin...

Makassar, februari 2021

Bunaiyah

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL ...	8
A. TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Peran Orangtua	8
a. Pengertian Peran Orangtua	8
b. Bentuk-bentuk Orangtua	11
c. Ciri-ciri Orangtua dalam mendidik	12
d. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua	14
e. Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak	16
2. Karakter Anak	22
a. Pengertian Karakter	22
b. Nilai nilai Karakter	23

c. Faktor-faktor mempengaruhi karakter anak	25
d. Proses pembentukan karakter	26
B. KERANGKA KONSEPTUAL	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	32
B. FOKUS PENELITIAN	33
C. KEHADIRAN PENELITI	33
D. LOKASI PENELITIAN	32
E. SUMBER DATA	34
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	34
G. TEKNIS ANALISIS DATA	35
H. TEKNIK KEABSAHAN DATA	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. HASIL PENELITIAN	38
B. PEMBAHASAN	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	37
Tabel 4.2	Data Jumlah Berdasarkan Mata Pencaharian	37
Tabel 4.3	Tingkat pendidikan umum anak di Kelurahan Adatongeng	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1	Lokasi Penelitian	128
Gambar 2	Melapor Mengenai Penelitian di Pemerintah Setempat	129
Gambar 3	Wawancara Orangtua S	130
Gambar 4	Wawancara Anak A	130
Gambar 5	Wawancara Orangtua B	131
Gambar 6	Wawancara Anak SW	131
Gambar 7	Wawancara Orangtua SO	132
Gambar 8	Wawancara Anak AL	132
Gambar 9	Wawancara Orangtua SH	133
Gambar 10	Wawancara Anak MF	133
Gambar 11	Wawancara Orangtua NA	134
Gambar 12	Wawancara Anak FM	134
Gambar 13	Wawancara Orangtua SI	135
Gambar 14	Wawancara Anak NW	135
Gambar 15	Wawancara Orangtua ST	136
Gambar 16	Wawancara Anak J	136
Gambar 17	Wawancara Orangtua SU	137
Gambar 18	Wawancara Anak SP	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	78
Lampiran 2 : Hasil wawancara Orangtua Sunarti	82
Lampiran 3 : Hasil wawancara Orangtua Balqis	87
Lampiran 4 : Hasil wawancara Orangtua Suharianto	91
Lampiran 5 : Hasil wawancara Orangtua Surahman	95
Lampiran 6 : Hasil wawancara Orangtua Neng Aisyah	99
Lampiran 7 : Hasil wawancara Orangtua Sinar	102
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Orangtua Sutinah	106
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Orangtua Suriani	108
Lampiran 10 : Hasil wawancara Anak Asrul	111
Lampiran 11 : Hasil wawancara Anak Siwih	113
Lampiran 12: Hasil wawancara Anak Al Muhammadiyah	115
Lampiran 13 : Hasil wawancara Anak Muh. Farid	117
Lampiran 14: Hasil wawancara Anak Febriansyah Maulana	119
Lampiran 15 : Hasil wawancara Anak Nurafiah	121
Lampiran 16 : Hasil wawancara Anak Juliati	123
Lampiran 17 : Hasil wawancara Anak Supriadi	125
Lampiran 18 : Pengajuan Judul Penelitian	139
Lampiran 19 : Permohonan Penujukkan Pembimbing Jurusan	140
Lampiran 20 : Permohonan Penujukkan Pembimbing Fakultas	141
Lampiran 21 : Permohonan Surat Izin Penelitian	142

Lampiran 22 : Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Kota Makassar	143
Lampiran 23 : Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Kabupaten Maros	144
Lampiran 24 : Permohonan Izin Penelitian Kelurahan	145
Lampiran 25 : Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghadapi problematika yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam prespektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal oleh Tripusat Pendidikan. Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”.

Melihat kondisi saat ini dunia digegerkan oleh wabah virus corona atau covid-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutuskan rantai penularan covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan Kesehatan dan keselamatan rakyat. Bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Dengan adanya penerapan kebijakan belajar mengajar

jarak jauh dari rumah atau belajar online, nampaknya Orangtua yang memegang peran penting dalam Pendidikan anak.

Selain adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar online, Orangtua juga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari Orangtua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orangtua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengagumi Orangtuanya semua tingkah Orangtuanya di tiru oleh anak-anaknya.

Menurut Mujib (2008:228) mengungkapkan bahwa “tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku Orangtuanya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika Orangtuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain Orangtua lah yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.” Apa lagi dengan kondisi saat ini belajar semua dilakukan di rumah jadi Orangtua sangat berperan penting bagi anak-anaknya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting, serta Orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi Pendidikan dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk anak, seperti: berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter Orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya

Mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan (Zubaedi,2011:145).

Maka Orangtualah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan, tidak lain hanya kedua Orangtualah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Pembentukan karakter anak juga ditentukan oleh Orangtua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering menerima perlakuan yang baik seperti sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, semua manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan adat istiadat. (Kurniawan, 2004:29)

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, pada nilai memberi seperti, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karena itu Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenali nilai-nilai karakter (Abdul & Dian 2013:44).

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Oleh karena itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka Orangtua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Pada umumnya Orangtua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik, dengan demikian Orangtua harus mengetahui fungsi sebagai Orangtua seperti “fungsi ekonomis, fungsi Pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama” (Syamsul, 2014:41).

Berdasarkan pengamatan peneliti Pada tanggal 05 Juli 2021 Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros adalah mendidik melalui pemberian nasehat, pemberian contoh dan Sebagian orangtua di kelurahan Adatongeng kurang memberikan waktu kepada anak-anaknya dan ada juga yang memberikan waktu tetapi tidak menggunakannya untuk membentuk karakter anak.

Selaku kepala RT di kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Bapak Kaharuddin mengharapkan Orangtua dalam membentuk karakter anak-anaknya lebih memperhatikan apa-apa saja yang mampu membentuk karakter anak karna melihat karakter anak yang ada di kelurahan Adatongeng di mana anak-anak disana kurang memiliki sifat hormat, ramah dan sikap berani, contohnya jikalau anak melakukan kesalahan anak kurang berani mengakui kesalahan yang mereka perbuat.

Melihat kondisi saat ini kenyataan yang terjadi ialah kurangnya interaksi, bimbingan dan binaan yang diberikan Orangtua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena Orangtua lebih memfokuskan diri kepada bagai mana cara untuk menghidupi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya sangat minim.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros beberapa Orangtua disana kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak, serta beranggapan pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan beberapa anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti kurangnya rasa berani anak untuk mengakui kesalahan yang diperbuatnya, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap Orangtua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.

Jadi sudah sepantasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak-anaknya, tepatnya di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros para Orangtua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak, sehingga harapannya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur, atau memiliki karakter yang baik.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, para Orangtua harus lebih membimbing, membina dan mindidik anak untuk pembentukan karakter mereka. Sehingga harapannya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur atau memiliki karakter yang baik.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah ini yaitu: Bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

C. Tujuan Penelitian

Berpatokan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros .

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Perguruan Tinggi khususnya jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), untuk menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan Bagaimana peran Orangtua dalam

membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui tentang pengetahuan Bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bagi Masyarakat PLS FIP UNM tentang Bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
- b. Bagi pemerintah setempat dapat memberikan masukan dan saran khususnya di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Sebelum melihat bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari peran. Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Syaiful (2010:117) bahwa :

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang di miliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu

Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang di harapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana Orangtua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai Orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Orangtua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjai pndidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari Orangtua lah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orangtua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak.

Orangtua adalah figur yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian remaja. Sehingga diharapkan akan memberi

arah, memantau dan membimbing perkembangan kearah yang baik (Gunarsa, 2003:27).

Didalam keluarga hubungan antara Orangtua dengan anaknya dapat dikatakan sebagai hubungan yang berkesinambungan, dan tentunya hubungan ini mempunyai pengaruh terhadap aspek perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Gunarsa (2003:35) yaitu, mereka belajar menyesuaikan dirinya berdasarkan dengan anggota keluarga yang tidak terlepas dari peran orangtua.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh pengertian bahwa orangtua adalah ayah atau ibu yang mnjadi pendidik pertama bagi anak dan bertanggung jawab atas anak-anaknya, sehingga mencapai perkembangan yang optimal, dan merupakan obyek yang utama bagi anak untuk dijadikan model tingkah laku atau sikap yang akan ditiru anak. Karena sejak awal kehidupn anak, Orangtua yang terdekat dengan anak.

Jadi dapat disimpulkan dengan pengertian di atas orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita yang terdiri dari ayah dan ibu yang membentuk sebuah keluarga. Yang dimana mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya untuk mendidik dan membesarkannya sesuai dengan norma-norma yang ada. orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter seorang anak karena orangtualah yang pertama kali menjadi obyek bagi anak.

Orangtua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orangtua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran Orangtua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Menurut Lestari (2012:153) “Peran Orangtua merupakan cara yang digunakan oleh Orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Orangtua yaitu cara yang digunakan oleh Orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bentuk-bentuk Peran Orangtua

Orangtua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak. Menurut Jamaluddin (2013:133) Orangtua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya.

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-harinya sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah Purwanto (2014:8) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segisegi rasional.

Sedangkan Menurut Rahim (2013:96) Adapun bentuk-bentuk Peran Orangtua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan

wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di ketahui bahwa bentukbentuk peran Orangtua dalam memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang

c. Ciri-ciri Orangtua dalam mendidik

1. Pola asuh otoriter

Menurut Stewart dan Koch (Tridhonanto dan Agency, 2014:12-13) pola asuh otoriter adalah pola asuh Orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak Orangtua.
- b. Pengontrolan Orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah memberi pujian.
- d. Orangtua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

2. Pola asuh demokrasi (Authoritative Parenting)

Menurut Stewart dan Koch (Tridhonanto dan Agency, 2014:16) pola asuh demokratis adalah pola asuh Orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara

memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- a. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal.
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh Orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat Orangtua menggunakan hukuman fisik, dan diberi jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah di setujui Bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e. Bersikap realistis terhadap kemempun anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3. pola asuh Laissez-faire

Menurut Latiana (2010:77) Orangtua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspresi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagai mana mengatasi perasaan yang mereka alami.

Menurut Gottman dan De Claire ciri Orangtua dengan gaya pengasuhan Laissez-faire antara lain adalah:

- a. Orangtua mendengarkan saat anak sedih namun tidak dapat melakukan apapun selain menghibur anak.
- b. Orangtua menawarkan hiburan kepada anak yang sedang mengalami kesedihan dan perasaan lainnya.
- c. Orangtua tidak mampu mengajarkan cara mengenal emosi.
- d. Orangtua tidak dapat memberikan arahan tentang tingkah laku tertentu.
- e. Orangtua tidak menentukan Batasan sehingga terlalu mudah memberikan ijin.
- f. Orangtua tidak dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah ataupun meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.
- g. Orangtua kerap berpendapat bahwa mengelola emosi negatif adalah masalah turun naiknya emosi dalam diri.
- h. Orangtua tak memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana anak mereka dapat belajar dari pengalaman emosional.

Maka demikian Orangtua dengan gaya pengasuhan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan Orangtua dengan gaya mengabaikan maupun tidak menyetujui. Oleh sebab itu anak dari Orangtua Laissez-faire tidak mampu belajar mengatur emosi, sberingkali anak tidak memiliki kemampuan untuk menenangkan diri sendiri saat mereka marah, sedih ataupun gelisah. Akibatnya anak-anak ini sulit untuk berkonsentrasi dan mempelajari keterampilan baru.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Menurut Roeslin (2018:338) Tanggung jawab Orangtua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orangtua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta

memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan ahirat.

Menurut Lestari (2012:17), Orangtua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar, Orangtua bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta.

Menurut zakiah (2001:38), Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua Orangtua terhadap anak antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablumminannas) dan melaksanakan kekhalfannya.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhiran manusia.

Menurut Rumini (2013:215). Orangtua bertanggung jawab untuk memelihara sampai anak menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya

Menurut Annisah (2011 : 79), Secara garis besar tanggung jawab Orangtua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai Amanah dari Allah
- b. Bersikap dermawan kepada anak
- c. Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta.
- d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.
- e. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
- f. Tidak menyumpai anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab Orangtua kepada anaknya adalah lebih dapat menerima kehadiran anak kemudian, merawatnya, membesarkan dan memberikan cinta beserta kasih sayang yang tulus.

e. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak

Menurut Darosy (2011:144) Peran Orangtua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di

bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena Orangtua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak.

Sedangkan Menurut Muhsin (2017:129) “Orangtua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran Orangtua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak - anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Menurut zubaedi (2011:145) Perilaku yang efektif yang diberikan Orangtua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari

Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat dilakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya Peran Orangtua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi Orangtua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak.

Orangtua sangat berperan dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini Menurut Jamaluddin (2013:135) yaitu, Peran

Orangtua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa

Berdasarkan pendapat diatas maka peran Orangtua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Orangtua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram serta menjadi panutan yang positif bagi anak.

Ketika karakter anak telah terbentuk maka Orangtua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Zubaedi (145) desain pendidikan karakter, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

1. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter Orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan yang akan diserap anak.
3. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Menurut Zubaedi, (144-145). Secara perinci, terdapat 9 cara yang dapat dilakukan Orangtua untuk melakukan mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah dan ibu sebagai agenda utama.
2. Mengevaluasi dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu.
3. Menyiapkan diri menjadi contoh yang terbaik.
4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang anak serap atau alami.

5. Menggunakan Bahasa karakter. Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika Orangtuanya menggunakan Bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku yang baik dan buruk.
6. Memberi hukuman dengan kasih sayang.
7. Belajar untuk mendengarkan anak.
8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
9. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran Orangtua dalam membentuk karakter adalah:

1. Mendidik melalui contoh perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan Orangtua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari Roeslin (2018:337).

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6-12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identic mencontoh perilaku orang-orang dekatnya, terutama Orangtua. Dengan begitu Orangtua juga di harapkan mempunyai perilaku yang baik.

2. Menerapkan sistem pendidikan dini

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Syamsul (2014:340) Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya.

Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

3. Melakukan sistem pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak mentaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala social akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit di hapus Roeslin (2018:340).

Sistem pembiasaan seperti membiasakan anak mentaati peraturan agama contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

4. Budaya dialog antara Orangtua dengan anak

Menurut Roeslin (2018:340), Bimbingan dalam ajaran agama islam ada tiaga jenis antara lain seseorang menyeru kebijakan secara efektif yakni membimbing dengan kebijaksanaan, pengajaran yang lebih lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbal balik yang saling menyenangkan.

Dengan budaya dialog antara Orangtua dengan anak, atau bertukar pikiran, Orangtua akan berdialog di sertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan begitu diharapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.

5. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Di sini Orangtua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai Orangtua yang akan dimintai tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah

Menurut Roeslin (2018:340) :

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh allah kepada Orangtua

2. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan Barnawi (2004:20) Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Menurut Syamsul (2004:29) Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan penguatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.

Sedangkan Menurut Abdul (2013:12) Karakter juga dapat di katakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri. Hal ini sesuai dengan pendapat dibawah ini.

Karakter merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri Menurut Budi (2010) Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku. Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara” Menurut Samani (2013:4).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwasanya karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat dan cara fikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter tersebut akan melekat dari titik tolak etis atau moral seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat jahat atau buruknya seseorang. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

b. Nilai-nilai karakter

Menurut Asrori (2012:2), Nilai-nilai Karakter Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya. Sedangkan Menurut Budi (2010:231), Nilai-nilai Karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam periaku.

Berdasarkan penjelasan dapat di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berfikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku.

Jadi seseorang anak tersebut berperilaku baik atau buruk sesuai apa yang ada pada pikiran tersebut. Menurut Samani (2013:46)

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan kepedulian kepada sesama, suka menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah:

1. Kejujuran
2. Keberanian
3. Cinta damai
4. Keandalan diri/potensi
5. Kemurnia atau kesucian

Nilai-nilai memberi:

1. Setia, dapat dipercaya
2. Hormat, sopan
3. Cinta, kasih sayang
4. Peka, tidak egois
5. Baik hati, ramah
6. Adil, murah hati.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang harus ada didalam diri seorang anak meliputi kejujuran, saling menghormati, sopan santu, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak

Dalam literature islam di temukan bahwa faktor gan/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainya seperti makanan, teman, Orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang Menurut Majid (2013:20).

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. Orangtua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, Orangtua banyak menemui hambatan maupun dukungan.

Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa karakter mengalami perubahan, hal ini disebabkan dan dipengari oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering dialami oleh anak dari pada orang dewasa.

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berintraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan social budaya dengan pendidikannya Menurut samani (2013:43).

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, Orangtua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

d. Proses pembentukan karakter

Proses Pembentukan Karakter Pada Anak Menurut Abdul & Dian (2013:18) :

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksi, mulai dari Orangtua dan lingkungan keluarga.

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan Orangtua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter

anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

1. keluarga
2. sekolah
3. lingkungan masyarakat.

Menuru Kurniawan (2004:29) :

Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain". Dari penjelasan diatas jelas bahwa karakter akan terbentuk karena kebiasaan. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang.

Tindakan –tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu sringnya tindakan yang sama dlakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refles yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini Menurut Kurniawan (2004:30), karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain". Dan akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada diri anak tersebut.

Orang melakukan tindakan karena anak menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus menerus akhirnya

apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbullah keinginan pada seseorang di dorong oleh pemikiran sesuatu hal.ada banyak yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari panca indra. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka akan berfikir, dan karena mendengar sesuatu maka berfikir, hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini: “proses pembentukan karakter, dimulai dari pikiran kemudian keinginan, perbuatan lalu kebiasaan dan terciptalah karakter”.

B. Kerangka Konseptual

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan dalam membentuk karakter terhadap anaknya dalam kerangka konseptual ini memfokuskan 5 Peran orangtua dalam membentuk karakter yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem Pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antar Orangtua dengan anak, dan Menerapkan Prinsip Keadailan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Mendidik melalui contoh perilaku adalah Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama, dengan cara mencontohkan hal tersebut agar anak dapat melihat secara langsung karena anak usia 6-12 tahun memang sangat bangga melalui contoh perilaku oleh karena itu anak usia 6-12 tahun masih sangat polos dan mudah dibentuk ataupun diarahkan. Dengan begitu Orangtua harus berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencontohnya.

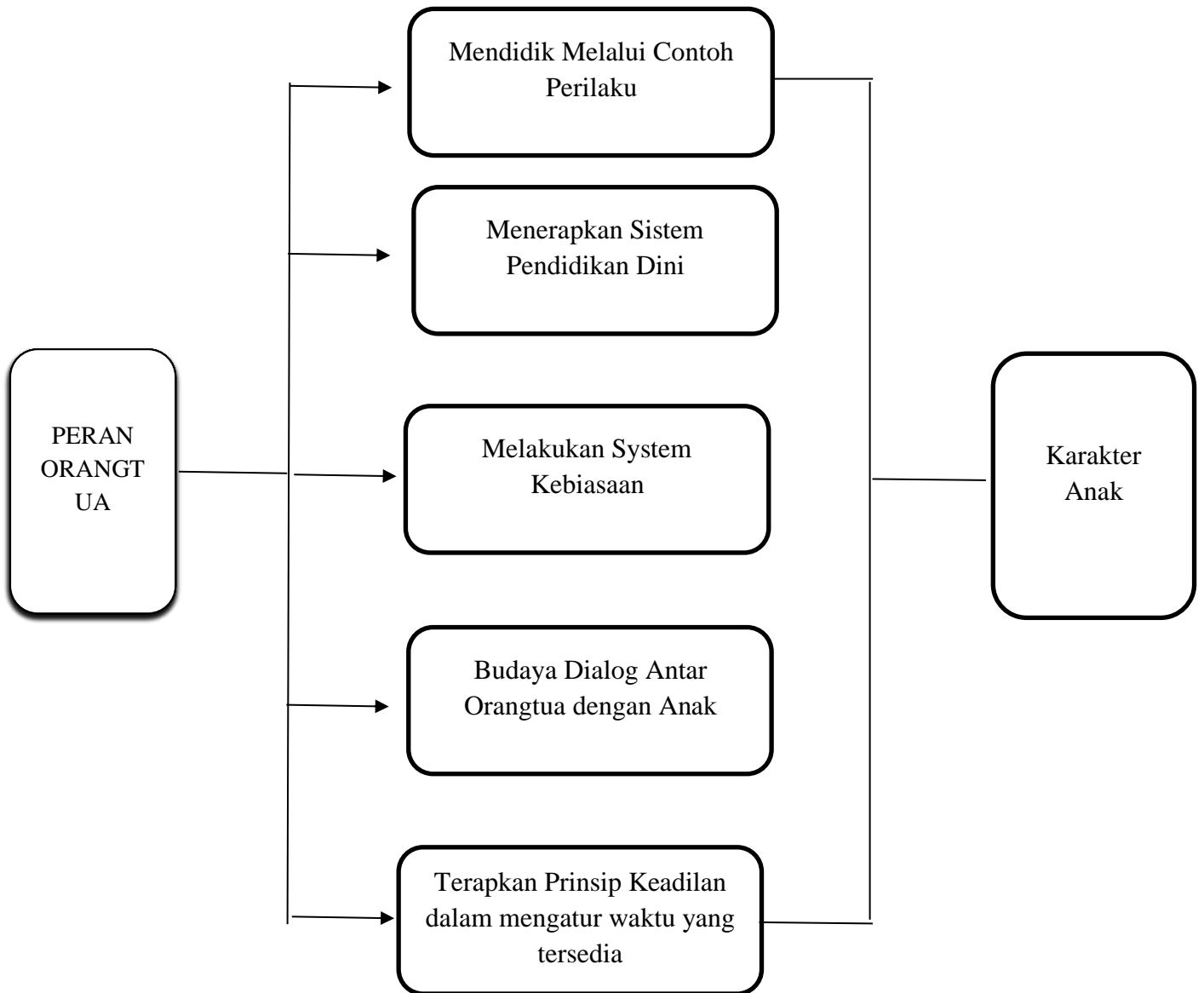
Menerapkan Sistem Pendidikan dini adalah membentuk karakter anak sebaiknya dilakukan sejak dini karna anak akan menjadi terbiasa jikalau sudah dibiasakan dari kecil, kebiasaan yang sudah dilakukan dari kecil akan melekat menjadi karakter anak, maka dari itu mendidik anak sejak dini sangat di perlukan.

Melakukan sistem pembiasaan adalah Orangtua memberi pembiasaan agar anak menjadi terbiasa akan hal yang di inginkan Orangtua seperti anak memiliki karakter yang jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama. Untuk mewujudkan hal ini Orangtua harus memberikan pembiasaan kepada anak agar anak akan terbiasa dan akan melekat di dalam karakter mereka

Budaya dialog antar Orangtua dengan anak adalah Orangtua dan anak saling bertukar pikiran dan Orangtua akan berdialog disertai dengan nasehat-nasehat yang mampu mendidik anaknya. Selain itu dengan adanya budaya dialog Orangtua dengan anak maka anak akan menjadi pribadi yang terbuka dengan Orangtuanya dan Orangtua dan anak saling memahami satu sama lain sehingga menciptakan keharmonisan antara anak dan Orangtua

Menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia adalah Orangtua harus mampu membagi waktu untuk karir dan tanggung jawab menjadi Orangtua. sebagai Orangtua memang sangat sulit untuk membagi waktu antara pemenuhan kebutuhan keluarga (pekerjaan) dan pemberian waktu untuk mendidik anak, akan tetapi waktu untuk anak sangat di perlukan dalam peoses pembentukan karakter anak, karena anak yang

kurang di perhatikan atau di berikan waktu kepada Orangtuanya maka anak akan mencari waktu yang lain di luar lingkungan rumah, sehingga terkadang anak terkena yang Namanya pergaulan bebas, anak akan memiliki karakter yang kurang baik. Dari pergaulannya di luar rumah.



2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam mengenai Bagaimana Peran Orangtua

dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatogeng Kecamatan Turikale kabupaten Maros.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa pernyataan dari Orangtua yang mempunyai anak, digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan Orangtua. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini adalah Peran Orangtua dalam membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatogeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros:

1. Peran Orangtua adalah memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan dalam perkembangan terutama perkembangan perilaku anak yang terdiri dari sikap, sifat dan tindakan mereka.
2. Karakter Anak adalah merupakan response/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Status peneliti pada penelitian ini adalah pengamat penuh, peneliti pada dasarnya sebagai pencari informasi yang harus digali di informan agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Adatogeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Kelurahan Adatogeng memiliki luas 3.09 Km Jumlah

penduduknya berjumlah 7.076 Jiwa. Kelurahan Adatongeng memiliki 4 Lingkungan yaitu Lingkungan Bonto Puasa, Lingkungan Kalli-kalli, Lingkungan Tumalia dan Lingkungan Perumnas, dan berbatasan langsung dengan kelurahan sekitarnya. Pada penelitian mencari informasi kepada informan ini yang menjadi lokasi penelitian terdapat di lingkungan tumalia.

E. Sumber Data

Lokasi Penelitian yang cukup besar maka peneliti mengambil sumber data yang berjumlah 8 Orangtua (ayah atau ibu yang lebih banyak mengetahui tentang anak) dan 8 anak yang berusia 6-12 tahun yang memiliki karakter yang baik, kurang baik, dan tidak baik di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan partisipatif ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melihat secara langsung Peranan orangtua

dalam mengembangkan perilaku anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

2. Wawancara

Teknik Wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan .

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang Peranan Orang dalam mengembangkan perilaku anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Adapun data yang diperoleh teknik dokumentasi tentang Orangtua dalam mengembangkan perilaku anak kehidupan sehari-hari. Dokumentasi berupa hasil wawancara dengan responden melalui rekaman dan dokumentasi tentang Peranan tua

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini semua data yang dikumpulkan dari penelitian berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pedoman wawancara. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian, semua data yang diperoleh ini

selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dan informasi yang mengetahui persisi pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting yang akan memfokuskan pada hal-hal pokok. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pedoman observasi dan wawancara dirangkum secara terpisah, sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan sumber data dan pengecekan data dari hasil dokumentasi.

Teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dilapangan mulai tanggal 30 Juni s/d 30 Juli 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mengetahui Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Dengan jumlah informan sebanyak 16 (enam belas) orang. Dimana terdiri dari 8 (delapan) Orangtua dan 8 (delapan) anak.

1. Profil Kelurahan Adatongeng kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

a. Sejarah singkat kelurahan Adatongeng kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Adatongeng adalah nama sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Asal kata Adatongeng diambil dari 2 (dua) buah kata dalam bahas bugis, yaitu ada dan tongeng. Kata ada mempunyai arti maksud, kehendak, atau tujuan, sedangkan kata tongeng mempunyai arti kebenaran atau kejujuran. Jadi, kata Adatongeng memiliki arti adanya suatu kehendak masyarakat untuk mendirikan suatu wilayah yang kehadirannya diakui dan bahkan bias lebih maju dari kelurahan-kelurahan yang ada di kabupaten Maros sendiri. Adatongeng memiliki luas wilayah 3,09 km. jarak kelurahan adatongeng dari solojirang, ibu kota kecamatan adalah 2km. kelurahan Adatongeng dilalui jalan provinsi sehingga akses untuk masyarakat sangat mudah tercapai.

Kelurahan Adatongeng memiliki visi dan misi “Masyarakat kami dahulukan, pelayanan kami utamakan.

b. Keadaan Penduduk Kelurahan Adatongeng

Keadaan penduduk di Kelurahan Adatongeng terdiri dari 1.774 kepala keluarga. Dengan kepadatan 6.445 jiwa perkilometer persegi. Adapun jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.392
2.	Perempuan	4.422

Tabel 4.2
Data Jumlah Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	PNS/TNIPOLSRI	521
1.	Pertanian dan Perikanan	754
2.	Nelayan	27
3.	Wiraswasta	1.203
4.	Pelajar dan Mahasiswa	1.817
5.	Vakum / Tidak bekerja	494
6.	Pekerjaan lainnya	203
	Jumlah	4.839

c. Keadaan Lembaga Pendidikan Kelurahan Adatongeng

Keadaan lembaga pendidikan yang ada dikelurahan adatongeng kecamatan turikale adapun data keadaan lembaga pendidikan sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tk Swasta	2
2.	SD Negeri	2
3.	SD Swasta	2
4.	SMP Swasta	2
5.	SMA Swasta	2

Tabel 4.3

Tingkat pendidikan umum anak di Kelurahan Adatongeng

2. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale kabupaten maros yang diperoleh dari hasil Pnelitian wawancara dan observasi dijelaskan pokok-pokoknya sebagai berikut :

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Mendidik melalui contoh perilaku dalam membentuk dan meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk perkembangn karakter anak. Untuk itu Orangtua harus

mencontohkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat bertingkah laku sesuai apa yang di contohkan Orangtuanya.

Berkaitan dengan Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Berinisial S Pada tanggal 15 Juli 2021 di kelurahan adatongeng dengan pertanyaan:

Apakah ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain? dan diperoleh informasi bahwa :

“saya sudah mencontohkan kepada anak-anak saya terkait berkata jujur dan kesopanan dan kelakuan-kelakuan yang positif lainnya selain memberi contoh saya dan suami juga banyak memberikan nasehat kepada anak-anak terkait sopansantun dan kejujuran. Dan selalu memberikan arahan-arahan yang positif. contohnya berkata jujur, saya selalu berkata kepada anak jangan berbohong kepada ummi dan abah Karena semua yang kamu lakukan Allah melihatnya.”

Dari penjelasan di atas bahwa contoh perilaku sudah diterapkan. Dengan mencontohkan sikap jujur dan memberi arahan –arahan yang bersifat positif dan menanamkan pemahaman agama kepada anak.

Seperti halnya dengan Ibu Berinisial NA di wawancarai Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama, dan diperoleh informasi bahwa:

“saya sudah mencontohkan ke anak dan tidak pernah bertutur kata yang kasar di depannya, akan tetapi anak sudah mengenal dunia luar sudah bergaul dengan lingkungan jadi ada-ada saja yang mereka dengar dan ikuti

di lingkungan luar. Contohnya anak sudah pintar berkata kasar Karena melihat temannya.”

Dari penjelasan diatas mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Akan tetapi anak semakin besar dan sudah bergaul di dunia luar, mereka meniruh apa yang mereka lihat, dan tidak menilai baik atau buruknya mereka tetap mengikutinya. Seperti, berkata kasar, Karena anak melihat dan mendengar anak lain berkata kasar ke temanlainya maka diapun mengikuti apa yang dia lihat.

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu B dengan pertanyaan yang sama dan di wawancarai Pada tanggal 14 Juli 2021 dan diperoleh informasi bahwa :

“iya, saya sudah mencontohkan ke anak tidak perna berkata kasar dan keras di depannya dan selalu memberitahu kepada anak kalua tidak boleh berbohong, harus berkata jujur dan sopan ke orang terutama ke orang yang lebih tua dari dia. Selain itu saya dan suami memperlihatkan sikap yang sopan ke anak-anak Karena anak suka mencontoh jadi sebagai Orangtua kita harus pintar memberi contoh yang pantas untuk anak contoh pula.”

Dari penjelasan diatas bahwa mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Bahkan Orangtua selalu memperlihatkan contoh perilaku yang sopan Karena anak suka meniruh apa yang dilihatnya, jadi sebagai Orangtua harus memberi contohkan yang positif ke anaknya.

Seperti halnya yang diungkapkan Bapak berinisial SH dengan pertanyaan. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara memberikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik? Dan diperoleh informasi bahwa:

“iya Karena anak itu melihat dan mencontoh apa yang mereka lihat jadi sebagai Orangtua kita harus mencontohkan perilaku yang baik depan anak. Karena bias saja itu akan tersimpan di memori anak.”

Dari penjelasan di atas bahwa mendidik melalui contoh perilaku sudah diterapkan. Dan menurut bapak surahman pemberian contoh perilaku yang baik dapat mempengaruhi karakter anak bahkan dapat membentuk karakter anak.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas mendidik melalui contoh perilaku sudah diterapkan, dengan mengajarkan kesopanan, kejujuran dan contoh-contoh perilaku yang positif lainnya. Akan tetapi terkadang anak yang sudah merasakan dunia luar, gampang terpengaruh oleh lingkungan, apa yang mereka lihat dan dengar terkadang mereka mencontoh. Akan tetapi Orangtua di kelurahan adatongeng menerapkan pemberian contoh perilaku yang baik ke anak. Agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik, Karena anak yang berusia 6-12 tahun memiliki sifat peniru, jadi mendidik melalui contoh perilaku sangat cocok untuk diterapkan.

Selain wawancara dengan Orangtua diatas peneliti juga melakukan observasi kepada Orangtua. Pada tanggal 17 juli 2021“ peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik melalui contoh perilaku sudah berjalan dengan baik, Orangtua di kelurahan Adatongeng saling tegur sapa dan bertutur kata yang sopan jika bertemu.”

Dari data di atas para Orangtua di kelurahan Adatongeng nampaknya sudah berperilaku sesuai dengan apa yang harus di contohkan kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, Orangtua harus memperbaiki perilakunya. Melatih dirinya sekaligus mencontohkannya ke anak-anak seperti kejujuran, ramah, dan menaati peraturan yang berlaku baik di lingkungan maupun aturan agama. Hal ini membuat anak dapat meninggalkan yang buruk dan melaksanakan yang baik.

Selain wawancara dengan Orangtua di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Anak Berinisial A Pada tanggal 15 Juli 2021 yang mengatakan bahwa:

“iya, ummi dan abah jujur dan sopan, bukan cuman di anak-anaknya ke tetangga juga ummi sopan. Ummi juga suka menegur tetangga atau orang yang di kenal lewat depan rumah, dengan menggunakan nada yang sopan.”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anak Berinisial SW Pada tanggal 14 Juli 2021 bahwa:

“iya, mama berkata jujur dan baik ke orang lain. Dan mama suka cerita-cerita sama tetangga dengan nada yang sopan.”

Dari penjelasan di atas bahwa Orangtua di kelurahan Adatongeng sudah menrapkan pendidikan melalui contoh perilaku, seperti yang dijelaskan oleh anak bahwa Orangtuanya mencontohkan sikap ramah, sopan ke tetangga dan orang yang dikenal.

Dengan demikian peran orangtua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh perilaku. Hal ini dikarenakan, mayoritas Orangtua di kelurahan Adatongeng sadar

bahwasannya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti perilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontohkan ke anak-anaknya.

Anak juga akan lebih cepat meniruh apa yang dilihat dari pada apa yang didengar karena anak usia 6-12 tahun lebih meniruh sekelilingnya terutama Orangtuanya. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik, bahkan Orangtua juga melatih dirinya guna menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak melalui contoh perilaku sangat efektif dalam membentuk karakter anak seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

b. Menerapkan sistem pendidikan dini

Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan dini anak-anaknya. Bagi anak Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orangtua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya.

Namun untuk anak usia 6-12 tahun pendidikan anak juga harus di dukung dengan lingkungan masyarakat serta sekolah yang baik. Pendidikan dini untuk anak ibarat sebuah pondasi jika pondasi itu kuat

maka bangunannya pun akan kuat kokoh, begitu pula sebaliknya, jika pondasi itu tidak kuat maka bangunannya tidak kuat pula, karena Orangtua lah penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. dengan begitu Orangtua berusaha mengajarkan kepada anak kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

Berkaitan dengan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan Adatongeng peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Berinisial S Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan:

Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik? Dan di peroleh informasi bahwa:

“iya, membentuk, Karena menurut saya kalau tidak diajari dari kecil anak tidak akan terbiasa dengan perilaku yang baik, jadi sangat berpengaruh didikan dari kecil untuk karakter seorang anak. Dan kalau saja anak dibiarkan dari kecil akan sulit membentuknya kalau sudah besar.”

Dari penjelasan diatas bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pendidikan dini. Dan Orangtua mengatakan bahwa pendidikan sejak dini itu sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

Dan wawancara dengan Ibu Berinisial B Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“iya sudah pasti, seperti aturan yang saya terapkan ke anak-anak itu dilakukan sejak anak sudah paham sesuatu yang baik dan buruk, saya juga mengajari anak untuk memiliki rasa jujur yang tinggi, misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya kalau kita tidak boleh mengambil yang bukan milik kita, kalau di sekolah tidak boleh mencontek dan tidak boleh melanggar aturan yang dirumah dan sekolah. jadi mendidik

anak sejak dini itu sangat berpengaruh terhadap karakternya, Karena kalau bukan dari kecil diajarkan maka anak-anak akan susah untuk terbiasa melakukan hal yang jarang mereka lakukan.”

Dari penjelasan di atas bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pendidikan dini, dan menanamkan sikap jujur kepada anaknya sejak dini. dan mempercayai bahwa pendidikan sejak dini berpengaruh terhadap karakter anak.

Wawancara dengan Ibu Beinisial ST Pada tanggal 17 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“saya kurang tau karena terkadang kita Orangtua sudah memberikan yang terbaik tapi lingkungan sekitar mempengaruhi karakter anak, tapi kalau sejak dini saja sudah di didik, besar kemungkinan akan membentuk karakter yang baik pula kepada anak, atau didikan dari sejak dini bisa menjadi pondasi bagi anak untuk menghadapi lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem Pendidikan dini, dan Orangtua juga berharap didikan sejak dini yang diberikan dapat menjadi pondasi bagi anaknya untuk menghadapi lingkungan sekitarnya.

Dengan pertanyaan yang berbeda ditanyakan kepada informan yang Berinisial Ibu S Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yaitu: Bagaimanakah cara apak/ibu dalam membentuk karakter anak sejak dini ? dan diperoleh informasi bahwa:

“Karena karakter anak itu berbeda-beda jadi kami mendidik mereka juga berbeda-beda dan tidak terlepas dari ajaran agama kami. dan dari kecil saya dan abahnya sudah membatasi pergaulan anak di luar dan kami selalu memberikan contoh kepada anak Karena bagi kami anak-anak itu suka meniruh orang yang ada di sekitarnya jadi kami selalu

memperlihatkan hal-hal yang positif seperti melaksanakan shalat 5 waktu, melakukan morojah hafalan, berbicara dengan sopan. Terkait pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan pekerjaan rumah lainnya saya ajarkan pula kepada anak meskipun anak-anak saya semuanya laki-laki.”

Dari penjelasan di atas cara Ibu Berinisial S membentuk karakter anak itu dengan mengikuti ajaran agama dan di berikan contoh langsung. Karena bagi Ibu Berinisial S anak memiliki sifat peniruh jadi dengan cara memberi contoh anak dapat mengikuti dengan cepat dan ibu sunari juga membatasi pergaulan anak-anaknya dari kecil.

Wawancara dengan Ibu Berinisial B Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama. Dan diperoleh informasi bahwa:

“dari kecil saya dan bapaknya selalu memperlihatkan sesuatu yang positif, Karena anak suka melihat dan mengikuti apa yang ada di sekitarnya, dan juga membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang baik seperti bangun pagi, bereskan tempat tidur, membantu bapak dan ibu, dan membatasi pergaulan anak bukannya tidak boleh bermain tapi membatasi dia bermain sama siapa.”

Dari penjelasan di atas yang dilakukan Orangtua untuk membentuk karakter anak dengan cara memberi contoh perilaku yang positif dan membiasakan anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri atau membantu Orangtuanya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Beinisial SH Pada tanggal 15 Juli 2021. Cara dia mendidik anaknya sejak dini dengan cara:

“kalau saya dan mamanya dari kecil itu memberi contoh perilaku yang baik seperti tidak kasar, ramah, jujur dan sopan. Saya tamba juga dengan menasehati anak-anak, dan anak-anak suka dengar cerita-cerita pengalaman saya jadi

terkadang saya juga berbagi pengalaman sama anak-anak supaya bias di jadikan pelajaran.”

Dari penjelasan di atas bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pendidikan dini. Berinisial SH mendidik anaknya sejak dini dengan contoh perilaku, nasehat, dan berbagi cerita pengalaman.

Dengan begitu mendidik anak sejak dini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Dan Orangtua yang sebagai pendidik utama bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil. Seperti memberi pengetahuan atau wawasan tentang agama bahwasanya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak jika berkata bohong. kalau anak berkata bohong akan berdosa dan masuk neraka dan akan dijahui teman-teman. Dengan penanaman pemahaman seperti itu anak akan terdidik dan terbiasa berkata terbuka, jujur dan menaati peraturan.

Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu Orangtua juga harus memperhatikan pergaulan anak. Hal ini bertujuan agar penerapan sistem pendidikan dini untuk mendapat karakter jujur, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Terbentuk dengan baik.

Selain wawancara dengan Orangtua diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Anak Berinisial MF Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan:

Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?
Dan diperoleh informasi bahwa:

“dari kecil bapak selalu bilang tidak boleh bohong dan selalu menceritakan pengalaman-pengalamannya semasa masi kecil kalau bohong nenek menghukumnya jadi saya juga kalau bohong harus di hukum jadi dari kecil saya di ajar tidak boleh bohong. “

Dari wawancara di atas di peroleh informasi bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pendidikan dini dan Orangtua mengajarkan kejujuran kepada anaknya dengan cara menceritakan pengalamannya semasa Orangtuanya yang berumur seperti dia.

Wawancara dengan Anak Berinisial AI Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“iya, bapak sering bilang tidak boleh bohong, sampai sekarang juga masih dilarang bohong, tapi kadang saya bohong kalau takut di marah sama bapak. Tapi kalau bapak tau saya bohong bapak langsung menegur saya.”

Dari wawancara di atas di peroleh informasi bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pendidikan dini akan tetapi anak terkadang bohong Karena rasa takut yang dimiliki, akan tetapi Orangtua tetap menegur jikalau mengetahui kalau anak berbohong.

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi Pada tanggal 17 Juli 2021, dengan hasil bahwa penerapan sistem pendidikan dini sudah diterapkan, terlihat ketika beberapa Orangtua mendidik anak dengan cara mengajak anak untuk solat tepatwaktu dan berjamaah di masjid dan Orangtua juga mengajarkan anak untuk ramah ke sesame dan sopan ke orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi di atas untuk membentuk karakter yang baik di Kelurahan Adatongeng Orangtua mendidik anaknya dari dini dengan mengajarkan atau mengajak anak untuk terbiasa melakukan solat tepat waktu dan berjamaah di masjid. Selain itu Orangtua juga mengajarkan anak sejak dini tentang kesopanan dan ramah terhadap sesama. Dengan begitu menerapkan sistem pendidikan dini tidak cukup hanya memberikan arahan, namun tindakan dan hasil wawancara di atas tentunya Orangtua telah memberikan atau menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajak kejujuran, sopan santun, ramah, dan menaati peraturan yang ada supaya anak memiliki karakter yang baik.

Namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan sejak dini. Dimana pendidikan anak sudah tercampur dengan pendidikan sekolah, secara tidak langsung anak sudah mengenal lingkungan luar, pergaulan sesama teman sebayannya sudah di rasakan, terkadang anak yang sudah mengenal lingkungan luar akan susah untuk di atur Karena mereka sudah melihat dan merasakan pengalaman baru di luar sana, sehingga anak merasakan kebebasan. Maka dari itu sejak dini sebagai Orangtua harus pintar untuk memilihkan anak untuk bergaul atau sekolah.

c. Melakukan sistem pembiasaan

Berkaitan dengan Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak, dengan melakukan sistem pembiasaan seperti mentaati peraturan agama, maka

peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Berinisial S Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan:

Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada. misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu? Dan diperoleh informasi bahwa:

“iya sudah pasti Karena anak juga di ajarkan di TPA agar melaksanakan solat lima waktu dan dirumah kita pantau agar tetap melaksanakan solat dengan tepat waktu. Selain solatnya yang di biasakan kami juga membuat jadwal buat anak untuk menstor hafalan 2 kali sehari siang dan malam dan itu kami usakan anak melakukannya agar terbiasa.”

Dan di peroleh informasi bahwa Orangtua di Kelurahan Adatogeng sudah mengarahkan anaknya untuuk membiasakan mentaati peraturan yang ada seperti melakukan solat dengan tepat waktu.dan membiasakan anak untuk melakukan penyeteroran hafalan 2 kali sehari.

Adapun wawancara dengan Bapak SH Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“iya sebagai bapak sudah kewajiban mengajari anak-anak apa lagi tentang sholat, meskipun saya belum biasa kasih contoh yang baik soal sholat ke anak-anak tapi selalu saya ingatkan untuk solat tepat waktu. Selain solat saya juga selalu ingatkan anak-anak untuk taat aturan. Tapi seiring anak beranjak dewasa dan sudah sering bergaul dengan temannya terkadang anak tidak melaksanakan solat Karena asik bermain.”

Dari hasil wawancara di diperoleh informasi bahwa Orangtua sudah melakukan pembiasaan kepada anaknya dengan cara mengingatkan anak untuk

tetap solat tepat waktu, dan menaati peraturan. Akan tetapi anak terkadang tidak melaksanakan solat Karena asik bermain dengan temannya.

Wawancara dengan Ibu B Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan di peroleh informasi bahwa:

“kalau tentang solat anak-anak keseringan solat di masjid ikut dengan bapaknya. jadi tetap tepat waktu. Dan aturan-aturan lainnya sebagai Orangtua saya selalu mengarahkan anak untuk melakukan kalau mereka lupa.”

Dari wawancara di atas di peroleh informasi bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anaknya dengan cara mengajak dan mengingatkan, Orangtua mengajak anak untuk melakukan solat di masjid, dan mengingatkan anak kalau anak lupa melakukan kewajiban yang sudah di aturkan seperti membersihkan kamarnya setelah bangun tidur.

Selain wawancara dengan Orangtua di atas pneliti juga melakukan observasi di Kelurahan Adatongeng pada taggal 17 Juli 2021 dengan hasil bahwa Orangtua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti berhenti bermain, bermain hp dan aktifitas lainnya setelah jadwal mengaji anak dibiasakan untuk pergi mengaji. Jika anak tidak menghiraukan biasanya Orangtua menegur anak akan tetapi kalau anak tetap tidak menghiraukan setelah ditegur Orangtua bertindak lebih tegas dengan cara memberi hukuman kepada anak. Akan tetapi kalau anak bermain di luar yang tidak dapat dijagkau Orangtuanya ya kadang-kadang lupa.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat di peroleh informasi bahwa Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak, terkait melakukan solat tepat waktu, dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya seperti mengaji sudah dilakukan, Akan tetapi seiring beranjak dewasanya anak dan sudah mengenal dunia luar bersama teman sebayanya, terkadang anak lupa akan tanggung jawabnya seperti solat dan mengaji Karena asik bermain bersama temannya. Namun Orangtua di Kelurahan Adatongeng tetap membiasakan anak agar tetap terbiasa agar terbentuk menjadi karakter yang baik.

Wawancara dengan Anak Berinisial A Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan Apakah orang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu? Dan diperoleh informasi bahwa:

“iya, ummi selalu mengingatkan dan ummi bilang kalau mau disayang Allah, harus solat tepat waktu dan di TPA juga guru selalu mengajari kalau solat itu kewajiban, dan harus diusahakan tepat waktu, tapi terkadang saya tidak tepat waktu. Selain peraturan tentang solat ummi juga buat saya dan kaka aturan untuk mengstor hafalan 2 kali sehari.”

Dari wawancara dengan anak di atas dapat diperoleh informasi bahwa Orangtua anak sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak dengan cara mengingatkan, membuat aturan tambahan dan menanamkan pemahaman agama kepada anak, selain dari Orangtua anak juga mendapat pemahaman agama dari gurunya. Meskipun begitu anak belum bisa selalu tepat waktu.

Wawancara dengan Anak Berinisial SW Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“mama selalu bilang kalau solat itu kewajiban dan bapak selalu mengajarkan untuk solat tepat waktu dan terkadang saya solat di masjid kalau tidak asik bermain Dan untuk aturan lainya mama sealalu mengingatkan kalau saya lupa.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa Orangtua anak sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak dengan cara memberi arahan kepada anak untuk melakukan solat tepat waktu dan anak terkadang solat di masjid kalau tidak lupa waktu Karena bermain. Dan untuk aturan lainya Orangtua membiasakan anak untuk mengerjakannya dan jika anak lupa Orangtua selalu mengingatkannya.

Wawancara dengan Anak Berinisial FM Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperleh informasi bahwa:

“iya mama sering mengingatkan saya untuk solat dan palig sering di suruh itu solat jum’at tapi kalau solat yang lainya kadang saya solat kadang juga tidak.”

Dari wawancara di atas diperoleh informasi bahwa Orangtua sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak dengan cara mengingatkan anak tentang solat, akan tetapi anak terkadang tidak melaksanakannya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas Orangtua di Kelurahan Adatongeng sudah mnerapkan sistem pembiasaan, seperti membiasakan anak untuk solat tepat waktu dan pergi mengaji akan tetapi beberapa anak belum bisa maksimal dalam melakukannya Karena anak terkadang lebih asik bermain dan beberapa Orangtua kurang tegas kepada anaknya, sehingga anak menganggap remeh hal itu.

d. Budaya dialog antara Orangtua dengan anak

Berkaitan dengan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Berinisial SI Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan: Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan anak? Dan diperoleh informasi bahwa:

“iya karena dengan adanya dialog kepada anak kita dapat saling memahami, Orangtua dapat mengetahui karakter anak, masalah anak, dan anak dapat lebih dekat kepada Orangtuanya. Contohnya kalau anak memiliki masalah kita Orangtua harus pintar mendekati anak dan menanyakan apa yang mereka pikirkan, apa yang menjadi kendalanya. dengan begitu anak akan terbuka ke kita Orangtuanya dan tidak canggung.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa budaya dialog antara Orangtua dan anak sudah berjalan. dan Orangtua melakukan dialog agar dapat mengetahui apa yang anak rasakan atau mengetahui karakter anak dan masalah anak, agar anak dan Orangtua tidak merasa asing satu sama lain. Selain itu Orangtua juga dapat mengetahui apa yang anak rasakan dan yang anak inginkan, maka dari itu dialog anak dan Orangtua itu di butuhkan.

Wawancara dengan Ibu Berinisial NA Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan di peroleh informasi bahwa:

“kalau berdialog Bersama anak-anak itu jarang di siang hari, karena anak asik bermain dan saya juga kerja jadi kami berdialog kalau malam saja, kebanyakan yang saya tanyakan itu apa-apa yang anak mainkan tadi dan terkadang anak bertanya tentang pelajarannya. Pada saat itulah saya dan anak banyak melakukan dialog Bersama.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa budaya dialog antara Orangtua dan anak sudah berjalan Orangtua melakukan dialog Bersama anak

dominan di malam hari karena anak sibuk bermain dan Orangtua juga kerja, jadi anak dan Orangtua lebih sering bercerita di malam hari. Meskipun kadang pembahasan hanya tentang pelajaran anak.

Wawancara dengan Bapak Berinisial SO Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama, dan di peroleh informasi bahwa:

“kalau cerita-cerita sama anak pernah ji berbagi cerita tentang masalahnya sama teman atau persoalan pelajarannya tapi jarang, karena kesibukan dan anak juga jarang mau cerita jadi saya lebih pantau anak-anak lewat tingkah lakunya.”

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa budaya dialog antara Orangtua dan anak dilakukan tetapi jarang dilakukan oleh bapak suhianto, dikarenakan kesibukan dan anak yang kurang terbuka kepada Orangtuanya, akan tetapi bapak Suhianto memantau anak dari tingkah lakunya.

Wawancara dengan Ibu Berinisial S Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama, dan diperoleh informasi bahwa:

“dialog sama anak-anak biasanya kalau lagi mendampingi mereka belajar atau mendengarkan cerita mereka sepulang dari TPA mereka menceritakan pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, apa yang mereka rasakan selama di sana, menceritakan teman-teman dia disana. Karena bagi saya selain jadi Orangtua saya juga harus mampu menjadi teman bagi anak meskipun sebagai teman cerita.”

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa budaya dialog Orangtua dan anak sudah berjalan. Dan Orangtua melakukan dialog agar anak merasa senang dan tidak canggung kepada Orangtuanya, Orangtua melakukan dialog dengan anak pada saat anak pulang baru TPA Orangtua bertanya tentang apa yang di pelajari dan

anak menceritakan apa yang dia pelajari dan menceritakan teman-temannya di sana, karena selain jadi Orangtua, Orangtua juga harus pintar menjadi teman bagi anak, meskipun hanya teman cerita.

Selain mewawancarai Orangtua peneliti juga melakukan wawancara kepada anak di Kelurahan Adatongeng. Wawancara dengan Anak Berinisial NW Pada tanggal 16 Juli 2021 dengan pertanyaan :

Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

“iya mama sama abah selalu mendengarkan dan membantu saya kalau saya mngalami kesulitan dalam hal tugas sekolah atau pada saat bermain kalau ada mainan yang saya tidak bisa ambil mama membantu saya mengambikan.”

Dari wawancara di atas bahwa budaya dialog kepada Orangtua dan anak sudah dilakukan. Dan Orangtua membantu anak dan mendengarkan keluhan anak, Orangtua membantu anak jika mengalami kendala baik dalam pelajaran atau bermain.

Wawancara dengan Anak Berinisial A Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama dan diperoleh informasi bahwa:

“kalau persoalan pelajaran kalau ada yang tidak saya pahami ummi atau abah membantu saya tetapi kalau persoalan sama teman ummi selalu bilang jangan pulang kalau masalahnya tidak selesai, dan meskipun saya benar harus tetap minta maaf sama teman-teman.”

Dari wawancara di atas bahwa budaya dialog antar Orangtua dan anak sudah dilakukan, dengan cara Orangtua membantu anak dalam persoalan belajar akan tetapi kalau persoalan permasalahan kepada teman-teman anak Orangtua tidak mau

ikut campur dan menyuruh anak menyelesaikannya sendiri dan selalu mengingatkan untuk meminta maaf kepada temannya meskipun bukan dia yang salah.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa budaya dialog antara Orangtua dan anak di Kelurahan Adatongeng sudah berjalan. Akan tetapi tidak semua Orangtua dapat berdialog dengan baik kepada anaknya, dikarenakan ada Orangtua yang sibuk dengan kerjaan dan anak yang tertutup kepada Orangtuanya, akan tetapi sebagian Orangtua juga sudah mampu berdialog dengan baik kepada anaknya. Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Misalnya jika anak mengalami kendala di tugas sekolahnya maka sebagai Orangtua harus mampu membantu dan mengarahkan anak agar dapat menyelesaikannya tanpa harus Orangtua yang mengerjakan semuanya, dan jika punya masalah dengan teman sebayahnya sebagai Orangtua harus pintar menasehati anak agar meminta maaf atau menyelesaikan masalahnya dengan temannya tanpa harus ikut campur dalam masalah anak.

Dengan begitu anak dan Orangtua bisa saling memahami, dan saling terbuka guna untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan dan sifat mandiri untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Di Kelurahan Adatongeng membentuk karakter dengan budaya dialog sudah dilakukan sebagian besar Orangtua, disini Orangtua selalu membantu dan mendengarkan keluhan anak selain itu Orangtua juga selalu berdialog disertai dengan pemberian nasehat kepada anak. Dengan begitu diharapkan anak dapat memiliki karakter yang baik.

Selain wawancara dengan Orangtua dan anak di atas peneliti juga melakukan observasi di lapangan pada tanggal 17 Juli 2021. dengan hasil bahwa Orangtua khususnya Ayah jarang melakukan dialog kepada anaknya dikarenakan waktunya lebih banyak diluangkan ke pekerjaan, karena kesibukannya Ayah dengan pekerjaan sehingga tidak punya waktu untuk anak, maka anak juga janggung kepada ayahnya karena kurangnya interaksi ayah dan anak.

Dari hasil observasi jelas terlihat dialog antar Orangtua dan anak memang belum berjalan dengan maksimal dikarenakan Orangtua sibuk bekerja dan mencari nafka. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh kesahnya kepada Orangtua dengan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak untuk membentuk karakter anak yang jujur, bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, baik hati, ramah, saling menghormati. Berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi Orangtua.

e. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Berkaitan dengan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng. peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Berinisial S Pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan:

Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak? Dan di peroleh informasi bahwa:

“iya, Alhamdulillah saya dan suami membagi waktu untuk mengontrol anak dalam hal belajar, bermain dan bergaul. Akan tetapi tidak sepenuhnya 24 jam kami dapat memantau anak dengan mata

kepala kami, karena anak juga menghabiskan waktunya di sekolah, TPA dan Bersama temannya.”

Dari wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa dengan mengatur waktu, Ibu Berinisial S tidak dapat mengontrol anaknya selama 24 jam, di karenakan anak menghabiskan waktu berskolah, pergi di TPA dan terkadang bermain Bersama temannya. Akan tetapi ibu Sunarti dan suami dapat mengontrol anak dengan cara menyekolahkan di tempat yang baik dan membatasi pergaulan anak.

Adapun wawancara dengan Ibu Berinisial B pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama di peroleh informasi bahwa:

“terkait waktu ke anak-anak yang paling banyak waktunya itu saya karena bapaknya juga kerja akan tetapi tetap meluangkan waktu ke anak-anak di malam hari. Meskipun saya dan suami tetap tidak dapat memantau anak selama 24 jam di karenakan kesibukan kami dan anak yang asik bermain Bersama temannya. Akan tetapi tetap kita memperhatikan pergaulan anak agar tidak terjerumus pergaulan bebas.”

Dari hasil wawancara di atas di peroleh informasi bahwa dalam mengatur waktu, Ibu Berinisial B dan suami tidak dapat memantau dan Bersama anak selama 24 jam di karenakan pekerjaan dan anak yang asik bermain Bersama dengan temannya. Ibu Berinisial B dan suami bisa berkumpul Bersama anak hanya di malam hari. Selain wawancara dengan Orangtua di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan anak-anak di Kelurahan Adatongeng. Peneliti mewawancarai Adik Berinisial Asrul pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pertanyaan:

Ketika adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

“iya ummi selalu di rumah dan abah kerja. Jadi kalau kumpul Bersama itu di malam hari akan tetapi kalau abah kerja ummi yang mendampingi kami untuk murojaah hafalan dan kalau abah sudah pulang setelah solat magrib abah yang dampingi kami untuk mengstor hafalan kami. “

Dari wawancara di atas dapat di peroleh informasi bahwa kedua Orangtua adik sudah memberikan waktu kepada anak meskipun tidak sepenuhnya di karenakan ayah adik juga sibuk bekerja. Akan tetapi ayah adik meluangkan waktu di malam hari untuk anak-anaknya.

Dan wawancara dengan Anak Berinisial SW Pada tanggal 14 Juli 2021 dengan pertanyaan yang sama,dan di peroleh informasi bahwa:

“kumpul sama mama sama bapak kalau malam karena bapak kerja mama di rumah, kadang kalau sudah kerjakan tugas saya pergi mengaji dan bermain sama teman-teman.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa Orangtua sudah mengatur waktu untuk Anak Berinisial SW dan kebanyakan waktu yang dapat diberikan pada malam hari di karenakan Orangtua kerja dan Anak Berinisial SW juga menghabiskan waktu di luar rumah Bersama teman-temanya.

Berdasarkan wawancara dengan Orangtua dan anak-anak di Kelurahan Adatongeng, pembentukan karakter anak untuk kejujuran,saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah dan menaati peraturan agama dengan mengatur waktu Orangtua, nampaknya para Orangtua kurang menerapkan, dikarenakan mayoritas Orangtua bekerja, jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. tuntutan mengatur waktu untuk anak juga harus di nomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Sebagai Orangtua harus bisa mengambil keputusan dalam mengatur waktu dalam hal karir pekerjaan atau tanggung jawab

sebagai Orangtua, di karenakan waktu Orangtua juga di perlukan oleh anak dalam proses pembentukan karakter anak.

Selain wawancara dengan Orangtua di atas peneliti juga melakukan obsevasi di lapangan Pada tanggal 17 Juli 2021, terlihat bahwa kebanyakan Orangtua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya pada malam hari saja, di siang hari Orangtua bekerja, dan di malam harilah mereka dapat berkumpul di dalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain.

Dari hasil observasi di atas pembentukan karakter anak dengan terapkan prindip mengatur waktu yang tersedia sudah di jalankan namun belum berjalan dengan baik. Dikarenakan ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan Orangtua dan anak, sehingga Orangtua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu Bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan dan anak jarang Bersama dengan Orangtuanya, sehingga anak menjadi berani kepada Orangtuanya, anak yang kurang di beri waktu kepada Orangtuanya akan mencari teman di lingkungan sekitarnya dan terkadang dari lingkungan itulah anak mendapatkan perilaku yang kurang baik. maka dari situlah Orangtua sebaiknya mampu memberikan waktu yang banyak kepada anak bukan hanya pada malam hari saja, agar Orangtua dapat memantau perilaku anak.

Akan tetapi karena kesibukan Orangtua mengakibatkan waktu pengawasan kepada anak menjadi berkurang atau sedikit dan Orangtua tidak dapat memantau anak selama 24 jam. Oleh sebab itu Orangtua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentu karakter anak. Karena pengawasan yang nyata

dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak usia 6-12 tahun cenderung kepada kesiapan menerima kebaikan, jadi Orangtua harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan anak ilmu yang cukup baik untuk pembentukan karakter anak. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk karakternya jika tersedia lingkungan yang baik dalam rumah, sementara itu sistem mengatur waktu yang tersedia akan sulit jika hanya dilakukan waktu malam saja. Namun juga harus diimbangi dengan waktu siang untuk mengawasi anak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale kabupaten maros yang diperoleh dari hasil Penelitian wawancara dan observasi dijelaskan pokok-pokoknya sebagai berikut :

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6-12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identic mencontoh prilku orang-orang trdekatnya, terutama Orangtua. Dengan begitu Orangtua juga di harapkan mempunyai perilaku yang baik.

Anak usia 6-12 tahun masi sangat polos dan mudah di bentuk ataupun di arahkan. Dengan begitu Orangtua harus berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencontohnya. Orangtua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang

lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar, Dalam meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk perkembangn karakter anak. Untuk itu Orangtua harus mencontohkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat bertingkalaku sesuai apa yang di contohkan Orangtuanya.

Mendidik melalui contoh perilaku Sudah diterapkan di Kelurahan Adatongeng dengan mengajarkan kesopanan, kejujuran dan contoh-contoh perilaku yang positif lainnya. Akan tetapi terkadang anak yang sudah merasakan dunia luar, gampang terpengaruh oleh lingkungan, apa yang mereka lihat dan dengar terkadang mereka mencontoh. Akan tetapi Orangtua di keluraan adatongeng menerapkan pemberian contoh perilaku yang baik ke anak. Agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik, Karena anak yang berusia 6-12 tahun memiliki sifat peniru , jadi memdidik melalui contoh perilaku sangat cocok untuk di terapkan.

Dan Orangtua dikelurahan Adatongeng sadar bahwasannya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti perilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi

kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya.

Anak juga akan lebih cepat meniruh apa yang dilihat dari pada apa yang didengar karena anak usia 6-12 tahun lebih meniruh sekelilingnya terutama Orangtuanya. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik, bahkan kedua Orangtua juga melatih dirinya guna menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak melalui contoh perilaku sangat efektif dalam membentuk karakter anak seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

b. Menerapkan sistem pendidikan dini

Menerapkan sistem pendidikan dini khususnya kepada anak itu sangat perlu di tanamkan hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

Dengan begitu mendidik anak sejak dini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Dan Orangtua yang sebagai pendidik utama bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil. Seperti memberi pengetahuan atau wawasan tentang agama bahwasanya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak jika berkata bohong.

kalau anak berkata bohong akan berdosa dan masuk neraka dan akan dihujai teman-teman. Dengan penanaman pemahaman seperti itu anak akan terdidik dan terbiasa berkata terbuka, jujur dan menaati peraturan.

Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu Orangtua juga harus memperhatikan pergaulan anak. Hal ini bertujuan agar penerapan sistem pendidikan dini untuk mendapat karakter jujur, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Terbentuk dengan baik.

Membentuk karakter yang baik di Kelurahan Adatongeng Orangtua mendidik anaknya dari dini dengan mengajarkan atau mengajak anak untuk terbiasa melakukan solat tepat waktu dan berjamaah di masjid. Selain itu Orangtua juga mengajarka anak sejak dini tentang kesopanan dan ramah terhadap sesama.

Namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan sejak dini. dimna pendidikan anak sudah tercampur dengan pendidikan sekolah, secara tidak langsung anak sudah mengenal lingkungan luar, pergaulan sesame teman sebayannya sudah di rasakan, terkadang anak yang sudah menegenal lingkungan luar akan susah untu di atur Karena mereka sudah meli hat dan merasakan pengalaman baru di luar sana, sehingga anak merasakan kebebasan. Maka dari itu sejak dini sebagai Orangtua harus membatasi pergaulan anak dan harus pintar untuk memilihkan anak untuk bergaul atau sekolah.

c. Melakukan sistem pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Orangtua sangat berperan penting dalam melakukan pembiasaan yang baik kepada anaknya, karena anak melihat apa yang Orangtuanya contohkan sehingga apa yang menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dapat terbentuk menjadi karakter.

Orangtua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti berhenti bermain, bermain hp dan aktifitas lainnya setelah jadwal mengaji anak dibiasakan untuk pergi mengaji. Jika anak tidak menghiraukan biasanya Orangtua menegur anak akan tetapi kalau anak tetap tidak menghiraukan setelah ditegur Orangtua bertindak lebih tegas dengan cara memberi hukuman kepada anak. Akan tetapi kalau anak bermain di luar yang tidak dapat dijagkau Orangtuanya ya kadang-kadang lupa.

Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak, terkait melakukan solat tepat waktu, dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya seperti mengaji sudah dilakukan, Akan tetapi seiring beranjak dewasanya anak dan sudah mengenal dunia luar bersama teman sebayanya, terkadang anak lupa akan tanggung jawabnya seperti solat dan mengaji Karena asik bermain bersama temannya. Orangtua anak sudah menerapkan sistem pembiasaan kepada anak dengan cara mengingatkan

dan menanamkan pemahaman agama kepada anak, selain dari Orangtua anak juga mendapat pemahaman agama dari gurunya di sekolah.

d. Budaya dialog antara Orangtua dengan anak

Dengan budaya dialog antar orang tua dengan anak, atau bertukar pikiran, Orangtua akan berdialog di sertai nasehat-nasehat yang dapat mendidik anak. Dengan begitu diharapkan anak memiliki karakter yang baik. Pada budaya dialog antar Orangtua dan anak sudah dilakukan, dengan cara Orangtua mengajarkan anak dengan nasehat-nasehat yang bisa membentuk karakter anak dan menjadi pendengar yang baik bagi anak. Selalu mendengarkan keluhan anak dan mampu memberikan arahan dalam permasalahan anak.

Budaya inilah sangat perlu dilakukan antara Orangtua dengan anak dapat memahami satu sama lain tanpa selisih paham, namun ada beberapa Orangtua budaya dialognya masih kurang kepada anaknya sehingga anak tersebut dapat membantah apa yang telah disuruhkannya. Tidak semua Orangtua dapat berdialog dengan baik kepada anaknya, dikarenakan ada Orangtua yang sibuk dengan kerjaan dan anak yang tertutup kepada Orangtuanya, akan tetapi sebagian Orangtua juga sudah mampu berdialog dengan baik kepada anaknya. Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Misalnya jika anak mengalami kendala di tugas sekolahnya maka sebagai Orangtua harus mampu membantu dan mengarahkan anak agar dapat

menyelesaikannya tanpa harus Orangtua yang mengerjakan semuanya, dan jika punya masalah dengan teman sebayahnya sebagai Orangtua harus pintar menasehati anak agar meminta maaf atau menyelesaikan masalahnya dengan temannya tanpa harus ikut campur dalam masalah anak.

Dengan begitu anak dan Orangtua bisa saling memahami, dan saling terbuka guna untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan dan sifat mandiri untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Di Kelurahan Adatongeng membentuk karakter dengan budaya dialog sudah dilakukan sebagian besar Orangtua, disini Orangtua selalu membantu dan mendengarkan keluhan anak selain itu Orangtua juga selalu berdialog disertai dengan pemberian nasehat kepada anak. Dengan begitu diharapkan anak dapat memiliki karakter yang baik.

e. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada Orangtua.

Di sini Orangtua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai Orangtua. Yang dimna pada proses pembentukan karaktr anak sangat di butuhkan perhatian lebih atau membuthkan waktu yang cukup banyak bukan cuman pada malam hari saja.

Pembentukan karakter anak dengan terapkan prinsip mengatur waktu yang tersedia sudah di jalankan namun belum berjalan dengan baik. Dikarenakan ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan Orangtua dan anak, sehingga Orangtua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu Bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan dan anak jarang Bersama dengan Orangtuanya, sehingga anak menjadi berani kepada Orangtuanya, anak yang kurang di beri waktu kepada Orangtuanya akan mencari teman di lingkungan sekitarnya dan terkadang dari lingkungan itulah anak mendapatkan perilaku yang kurang baik. maka dari situlah Orangtua sebaiknya mampu memberikan waktu yang banyak kepada anak bukan hanya pada malam hari saja, agar Orangtua dapat memantau perilaku anak.

Akan tetapi karena kesibukan Orangtua mengakibatkan waktu pengawasan kepada anak menjadi berkurang atau sedikit dan Orangtua tidak dapat memantau anak selama 24 jam. Oleh sebab itu Orangtua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentu karakter anak. Karena pengawasan yang nyata dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak usia 6-12 tahun cenderung kepada kesiapan menerima

kebaikan, jadi Orangtua harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan anak ilmu yang cukup baik untuk pembentukan karakter anak.

Dari penjelasan beberapa pokok pembahasan diatas dan Hasil Pengamatan Selama Meneliti Bahwa dapat dilihat dari penelitian ini yaitu Kebanyakan orangtua dikelurahan adatongeng membentuk karakter anak dengan cara memberikan contoh perilaku, dan pemberi nasehat. Orangtua menerapkan pemberian contoh perilaku karena anak memiliki sifat peniruh jadi orangtua membentuk karakter anak dengan cara memberikan contoh perilaku dan dibantu dengan pemberian nasehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Orangtua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran Orangtua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara Orangtua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan Orangtua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan di seluruh aspek kehidupan sehari-hari

B. Saran

1. Orangtua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros hendaknya lebih memaksimalkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia untuk anak agar pembentukan karakter berjalan lebih efektif
2. Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros bersikap saling menghormati, sopan santu, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati dan mentaati peraturan. Dan anak harus dapat lebih terbuka dengan kedua Orangtua serta memahami kesibukan Orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi:Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. *Pesikologi Pembelajaran*, Bandung: Cv Wacana Primata, 2012.
- As Samani, Muchl. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Budi Raharjo, Sabar. “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, 16, No 3, 2010.
- Barnawi, dan M.Arifin. *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2003.
- Darazat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina. “*Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,*” Psikologi Undip, no.2 (Oktober 2011)
- Gunarsa, S.D. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock. E. 1980. *Delopmental pschology : A Contemporary viewpoint. 5th ed. New Work : McGraw Hill.Co.*
- Hasan. Maimunah.2010. *Pendidikan Anak Usia Dini* .Yogyakarta.Diva Press.
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar Pendidikan*. PT.Rineka Cita. Jakarta..
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia*, 2013.
- Jannah, Husnatul. 2010 . *Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek*. Vol. 1 . No. 1 Oktober 2010, Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. cet. Ke-3 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.

- Kurniawan, Angga. 2017. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD SE-GUGUS 1 Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid. Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmudi. *Pola Asuh Anak pada Keluarga Islam*, dalam Ahmad Tafsir dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Muhsin, Ali. “Upaya Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Didusun Sumbosuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika”. *Dinamika* Vol2, No 2 Desember 2017.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, cet. Ke-21 Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Permendikbud No. 30 tahun 2017 pasal 2. *Pelibatan keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Pedoman Penulisan Skripsi FIP, 2019. UNM Makassar.
- Rahim, Arhjayati. “Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Isla,” *Al-Ulum* 13, no. 01 (2013)
- Roeslin, Mohammad. “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak”, 9 No.2 2018.
- Rumini, Sri. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Siti Anisah, Ani. “Pola Asuh Orangtua Dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak”. *Pendidikan Universal Garud Vol 5, No – 1, 2011*. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika”.
Dinamika Vol2, No 2 Desember 2017.
- Soekanto. Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung, Falah.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suharsono Joko Tri, dkk. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Di TK Pertiwi Purwokerto Utara*. Vol 4, No. 3, November 2009 *Jurnal Keperawatan Soedirman The Soedirman Journal of Nursing*.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 ayat 1*.
- UU. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Bab 2 Pasal 3*.
- Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. cet. Ke-7*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak	1. Mendidik Melalui Contoh Perilaku	Bagaimana Orangtua Mendidik anak melalui dengan contoh perilaku	1,2,3
	2. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini	Orangtua menerapkan Pendidikan sejak anak usia dini karena usia dini gampang untuk di bentuk karakternya.	4,5,6
	3. Melakukan Sistem Kebiasaan	untuk membentuk karakter anak Orangtua membiasakan anag untuk hal-hal yang baik untuk pembentukan karakternya.	7,8
	4. Budaya Dialog Antar Orangtua dengan Anak	Orangtua harus pintar berdialog Bersama dengan anaknya agar anak dan Orangtua didak saling canggung satu sama lainnya. Dan Orangtua harus pintar menjadi pendengar atas keluhan anak-anaknya.	9,10,11
	5. Terapkan Prinsip Keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia	Orangtua harus pintar untuk mengatur waktu untuk anaknya dan untuk karirnya atau pekerjaan. Karena keduanya sama-sama membutuhkan waktu	12,13,14

DAFTAR PERTANYAAN ORANGTUA

A. Identitas diri

Nama :

Usia :

Tempat wawancara:

Hari/Tanggal :

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?
2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara membeikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?
3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?
4. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?
6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?
7. Bagaimanakah cara apak/ibu dalam membentuk karakter anak sejak dini?
8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?
9. Apakah apak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?
10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan ?
13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?
14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

DAFTAR PERTANYAAN ANAK

A. Identitas diri

Nama :

Usia :

Tempat wawancara :

Hari/Tanggal :

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?
2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?
3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada,misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?
4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?
6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Lampiran 2 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Sunarti
 Usia : 41 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya saya sudah mencontohkan kepada anak-anak saya terkait berkata jujur dan kesopanan dan kelakuan-kelakuan yang positif lainnya selain memberi contoh saya dan suami juga banyak memberikan nasehat kepada anak-anak terkait sopansantun dan kejujuran. Dan selalu memberikan arahan-arahan yang positif. contohnya berkata jujur saya selalu berkata kepada anak jangan berbohong kepada ummi dan abah karena semua yang kamu lakukan allah melihatnya.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara memberikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?

Jawab: iya, besar kemungkinan karena anak-anak biasanya meniruh apa yang mereka lihat, jadi sebagai Orangtua, meskipun anak-anak menuntut ilmu di TPA Nurussalam kami juga tetap memberikan contoh perilaku yang baik, karena sudah kewajiban Orangtua untuk membimbing anaknya.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan ke anak-anak yaitu bersikap jujur, sopan, ramah ke tetangga dan selalu melakukan solat 5 waktu, selalu

mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan agama seperti mengaji, menamba hafalan hal seperti itu aja si yang sering saya contohkan ke anak agar anak mengikuti dan terbiasa.

4. Apakah bapa/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya, selaku kepala keluarga suami saya membuat kebijakan yang disampaikan melalui nasehat kepada anak-anak dan istri berupa aturan-aturan yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Seperti mentaati peraturan agama, peraturan adat dan lingkungan sekitar.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya, membentuk, karena menurut saya kalau tidak diajari dari kecil anak tidak akan terbiasa dengan perilaku yang baik, jadi sangat berpengaruh didikan dari kecil untuk karakter seorang anak. Dan kalau saja anak dibiarkan dari kecil akan sulit membentuknya kalau sudah besar.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya sudah pasti karena anak juga di ajarkan di TPA agar melaksanakan solat lima waktu dan dirumah kita pantau agar tetap melaksanakan solat dengan tepat waktu. Selain solatnya yang di biasakan kami juga membuat jadwal buat anak untuk menstor hafalan 2 kali sehari siang dan malam dan itu kami usakan anak melakukannya agar terbiasa.

7. Bagaimanakah cara apak/ibu dalam membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: karena karakter anak itu berbeda-beda jadi kami mendidik mereka juga berbeda-beda dan tidak terlepas dari ajaran agama kami.

dan dari kecil saya dan abahnya sudah membatasi pergaulan anak di luar dan kami selalu memberikan contoh kepada anak karena bagi kami anak-anak itu suka meniruh orang yang ada di sekitarnya jadi kami selalu memperlihatkan hal-hal yang positif seperti melaksanakan solat 5 waktu, melakukan morojah hafalan, berbicara dengan sopan. Terkait pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan pekerjaan rumah lainnya saya ajarkan pula kepada anak meskipun anak-anak saya semuanya laki-laki.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: ya kalau anak melakukan kesalahan saya selalu menegur dan menasehatinya, kalau yang dia lakukan itu salah tidak baik untuk dilakukan. Kalau terkait kesalahannya lebih banyak memberi nasehat dan arahan.

9. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: dialog sama anak-anak biasanya kalau lagi mendampingi mereka belajar atau mendengarkan cerita mereka sepulang dari TPA mereka menceritakan pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, apa yang mereka rasakan selama di sana, menceritakan teman-teman dia disana. Karena bagi saya selain jadi Orangtua saya juga harus mampu menjadi teman bagi anak meskipun sebagai teman cerita.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

Jawab: sebagai ummi saya selalu bertanya kepada anak kalau pulang dari bermain tadi main apa? Sama siapa? Dan mendengarkan cerita anak, pernah ada kasus anak saya berselisih sama temannya dan dia tidak menyelesaikan masalah itu baru pulang kerumah, sebagai Orangtua saya tidak membenarkan perilaku anak saya, jadi saya menyuruhnya kembali ketemannya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, agar anak dapat hidup mandiri. Dan Saya juga sering bilang ke

anak kalau punya masalah usahakan untuk meminta maaf duluan meskipun bukan kamu yang salah., agar anak dapat hidup rukun sama temannya. Tapi kalau terkait kesulitan dalam pelajaran saya selalu mendampingi anak, tidak langsung membantu mengerjakan agar anak terbiasa menyelesaikan kendalanya sendiri.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: iya, Alhamdulillah saya dan suami membagi waktu untuk mengontrol anak dalam hal belajar, bermain dan bergaul. Akan tetapi tidak sepenuhnya 24 jam kami dapat memantau anak dengan mata kepala kami, karena anak juga menghabiskan waktunya di sekolah, TPA dan Bersama temannya.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan ?

Jawab: kalau persoalan waktu untuk anak dan pekerjaan saya dan suami membagi waktu pada saat suami kerja anak lebih banyak saya yang damping dan pada saat malam hari suami yang lebih banyak mendampingi anak.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: kalau persoalan berapa kali itu tidak saya hitung tapi sehari itu setiap bercengkrama dengan anak lebih banyak memberi nasehat-nasehat yang dapat anak lakukan di kehidupan sehari-harinya dan kalau anak sama suami anak banyak di nasehati tentang agamanya dan apa-apa yang harus anak tingkatkan dalam beribadah.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: kalau persoalan berapa jam tidak menentu setiap harinya karena kadang anak pergi sekolah dan bisa sama anak pada waktu anak pulang sekolah sampai sore dan pada malam hari. saja akan tetapi kalau di waktu libur baru banyak waktu Bersama anak karena anak

tidak ke sekolah dan anak juga tidak banyak bermain di luar rumah jadi lebih banyak di rumah Bersama saya.

Lampiran 3 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Ibu Balgis
 Usia : 47 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah ibu balgis
 Hari/Tanggal : 14 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya, saya sudah mencontohkan ke anak tidak pernah berkata kasar dan keras di depannya dan selalu memberitahu kepada anak kalau tidak boleh berbohong, harus berkata jujur dan sopan ke orang terutama ke orang yang lebih tua dari dia. Selain itu saya dan suami memperlihatkan sikap yang sopan ke anak-anak karena anak suka mencontoh jadi sebagai Orangtua kita harus pintar memberi contoh yang pantas untuk anak contoh pula.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara mencontohkan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?

Jawab: iya, karena anak biasanya bertingkah laku sesuai apa yang mereka lihat, jadi sangat penting sebagai Orangtua untuk memberi contoh atau memperlihatkan perilaku yang baik kepada anak.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan sehari-harinya bangun tidur langsung membersihkan tempat tidur, mengerjakan pekerjaan rumah dalam artian anak membantu Orangtuanya, melaksanakan solat 5 waktu, ramah ke tetangga, dan sopan kepada Orangtua.

4. Apakah bapa/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya, aturan-aturan yang dibuat tidak tertulis tapi secara lisan disampaikan ke anak-anak untuk dilakukan. Salasatu aturan yang saya haruskan ke anak-anak yaitu mengharuskan anak-anak untuk bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya sudah pasti, seperti aturan yang saya terapkan ke anak-anak itu dilakukan sejak anak sudah paham sesuatu yang baik dan buruk, saja juga mengajari anak untuk memiliki rasa jujur yang tinggi, misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya kalau kita tidak boleh mengambil yang bukan milik kita, kalau di sekolah tidak boleh mencontek dan tidak boleh melanggar aturan yang dirumah dan sekolah. jadi mendidik anak sejak dini itu sangat berpengaruh terhadap karakternya, karena kalau bukan dari kecil diajarkan maka anak-anak akan susah untuk terbiasa melakukan hal yang jarang mereka lakukan.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: kalau tentang solat anak-anak keseringan solat di masjid ikut dengan bapaknya. jadi tetap tepat waktu. Dan aturan-aturan lainnya sebagai Orangtua saya selalu mengarahkan anak untuk melakukan kalau mereka lupa.

7. Bagaimanakah cara bapak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: dari kecil saya dan bapaknya selalu meperlihatkann sesuatu yang positif, karena anak suka melihat dan mengikuti apa yang ada di sekitarnya,dan juga membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang baik seperti bangun pagi,bereskan tempat tidur,membantu

bapak dan ibu, dan membatasi pergaulan anak bukannya tidak boleh bermain tapi membatasi dia bermain sama siapa.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: sudah pasti menegur anak dan melihat kesalahan apa yang dilakukannya kalau kesalahannya ringan maka saya menasehati kalau yang dilakukan salah dan memberitau kalau tidak boleh di ulangi, tapi kalau kesalahannya berat maka saya akan hukuma sesuai dengan kesalahan apa yang di lakukan.

9. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: iya terkadang saya suka bertanya ke anak-anak pengalan mereka pada saat bermain, di tempat mengaji dan apa-apa mereka lakukan pada saat di luar rumah.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

Jawab: iya kalau mendengar keluh kesah anak sudah pasti sebagai Orangtua harus mendengar apa cerita anak atau apa yang menjadi kendala anak, akan tetapi kalau membantu masalah anak kita lihat dulu apa masalahnya kalau itu masalah yang perlu di bantu maka kita bantu akan tetapi kalau itu masalah perselisihan sepele anak-anak sebaiknya tidak usah ikut campur. Biarkan anak belajar bertanggung jawab atas apa yang dibuatnya sendiri.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: terkait waktu ke anak-anak yang paling banyak waktunya itu saya karena bapaknya juga kerja akan tetapi tetap meluangkan waktu ke anak-anak di malam hari. Meskipun saya dan suami tetap tidak dapat memantau anak selama 24 jam di karenakan kesibukan kami dan anak yang asik bermain Bersama temannya. Akan tetapi tetap kita memperhatikan pergaulan anak agar tidak terjerumus pergaulan bebas.

12. Bagai mana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan ?

Jawab: kalau persoalan waktu ke anak dan pekerjaan itu kan yang bekerja sehari-hari suami jadi kalau suami kerja anak lebih banyak waktunya Bersama saya dan kalau malam hari baru suami banyak meluangkan waktunya ke anak-anak.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: ya kalau berdialog tentang pembentukan karakter anak itu saya usahakan selalu menasehati anak setiap berdialog persoalan berapa kali itu tidak saya hitung tapi sebagai Orangtua saya selalu memberi anak arahan untuk melakukan ini itu agar anak tidak salah jalan.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: tidak kami hitung si tapi kalau anak sepulang sekolah selalu saya taya kalau ada tugas langsung di kerjakan dan saya damping sebelum tugas selesai saya larang anak untuk main dan kalau sudah waktu mengaji saya juga mengharuskan anak untuk pergi tidak boleh ada kata nanti jadi persoalan waktu berapa jam saya dan anak memang tidak banyak karena anak lebih banyak ke sekolah dan sepulang sekolah siyangnya mengaji sampai waktu solat asar, dan setelah anak pulang saya suruh mandi dan dari solat magrib sampai isyah suami yang mengontrol anak.

Lampiran 4 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Suharianto

Usia : 42 Tahun

Tempat wawancara: Rumah Pak Suharianto

Hari/Tanggal : 15 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya, saya dan ibunya sudah mencontohkan karena sebagai Orangtua kita harus memberi contoh ke anak, salah satunya itu berkata jujur dan sopan santun.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara membeikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak mnjadi baik?

Jawab: iya karena anak melihat apa yang kita contohkan jadi bisa jadi dia mengikuti kita dan menjadi kebiasaan atau bahkan menjadi karakter mereka.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan ke anak itu melakukan pekerjaan rumah agar anak bisa melihat dan mengerjakannya juga, mencontohkan perilaku yang baik seperti ramah ke orang-orang, sopan ke yang lebih tua dan menaati peraturan-peraturan yang ada.

4. Apakah bapa/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: kalau kebijakan atau aturan-aturan dirumah itu tidak ditulis cuman ditanya anak-anak sama kasi contoh saja seperti pekerjaan rumah saya kasi contoh saya yang cuci piring supaya anak lihat dan punya kemauan kerja kan juga.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya, karena kalau memang sudah dari kecil di Tanya di ajari kalau besar mi sudah ada dia tau.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya sebagai bapak sudah kewajiban mengajari anak-anak apa lagi tentang solat, meskipun saya belum biasa kasi contoh yang baik soal solat ke anak-anak tapi selalu saya ingatkan untuk solat tepat waktu. Selain solat saya juga selalu ingatkan anak-anak untuk taat aturan. Tapi seiring anak beranjak dewasa dan sudah sering bergaul dengan temannya terkadang anak tidak melaksanakan solat karena asik bermain.

7. Bagaimanakah cara apak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: dari kecil saya selalu nasehati anak-anak dan memberi contoh pekerjaan rumah, dan mengajarkan untuk mandiri, tidak boleh manja, berkata jujur, ramah, hidup sederhana karena kita memang tumbuh di keluarga yang sederhana. Terkait pergaulan tidak saya atur ji mau bergaul sama siapa cuman sering ingatkan jangan suka cari masalah sama temannya.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: kalau saya peribadi kalau anak bikin kesalahan saya biarkan mi dulu beberapa kali buat kesalahan kalau berkali-kali mi baru saya tegur kalau memang tidak mau mendengar sayamarahi pake nada tinggi supaya ada rasa takutnya dan kapoknya dan sadar I kalau salah itu yang nebuat.

9. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan anak?

Jawab: kalau cerita-cerita sama anak pernah juga berbagi cerita tentang masalahnya sama teman atau persoalan pelajarannya tapi jarang, karena kesibukan dan anak juga jarang mau cerita jadi saya lebih pantau anak-anak lewat tingkah lakunya.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami anak?

Jawab: kalau membantu iya terkadang kalau ada kesulitannya dalam belajar dibantu, kalau mendengar keluhan kesahnya jarang karena anak-anak cerita.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: iya, sebagai Orangtua kita harus memberikan waktu untuk anak akan tetapi untuk 24 jam di samping anak-anak itu tidak bisa karena selain kami yang kerja anak juga asik bermain di luar rumah Bersama teman sebayanya.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan?

Jawab: saya kerja dari pagi sampai sore dan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama istri dan juga banyak bermain Bersama teman-temannya. Dan saya Bersama anak-anak lagi pada malam hari. Akan tetapi kalau waktu libur saya lebih banyak menghabiskan waktu Bersama anak-anak.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: kalau saya lebih sering berdialog Bersama anak pada malam hari saja. Dan saya lebih banyak memberikan nasehat-nasehat kepada anak.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: kalau di hari-hari kerja saya hanya mendampingi anak pada malam hari akan tetapi kalau di hari libur saya mendampingi anak dari pagi sebelum anak ke sekolah dan setelah anak pulang sekolah sebelum anak bermain saya selalu mengingatkan anak kalau harus menjaga sikap. Dan harus mengingat waktu mengaji.

Lampiran 5 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Surahman

Usia : 54 Tahun

Tempat wawancara: Rumah Pak Surahman

Hari/Tanggal : 14 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya, saya sudah mencontohkan dan sebisa mungkin kita harus bertingka baik di depan anak karena anak itu akan melihat dan akan mencontoh. Apa yang kita kerjakan dan katakana.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara memberikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?

Jawab: iya karena anak itu melihat dan mencontoh apa yang mereka lihat jadi sebagai Orangtua kita harus mencontohkan perilaku yang baik depan anak. Karena bias saja itu akan tersimpan di memori anak.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan tetap bersikap sopan ke orang yang lebih tua, bersikap jujur, melakukan sesuatu dengan tepat waktu, dan mendengarkan kata Orangtua pastinya.

4. Apakah bapa/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang dikerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya, aturan-aturan dalam keluarga sudah pasti ada, tapi tidak tertulis, cukup disampaikan dan menjadi aturan yang harus di

kerjakan, baik itu anak atau anggota keluarga lainnya. Akan tetapi aturan-aturan untuk anak ada yang berbeda dari aturan-aturan untuk mama, nene, kakenya atau saya sendiri.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya kalau mendidiknya dengan benar biasa saja karakter anak terbentuk dengan baik, apa lagi kalau di didik sejak dini, sudah diberikan contoh-contoh yang positif. Anak akan terbiasa dan akan menjadi karakter.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: sudah kewajiban Orangtua untuk mengajarkan anak-anak tentang peraturan-peraturan yang ada terutama aturan agama, terkait solat saya mengingatkan anak untuk tetap solat, dan masjidkan dekat dari rumah jadi keseringan saya suruh kemasjid untuk solat.

7. Bagaimanakah cara apak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: kalau saya dan mamanya dari kecil itu memberi contoh perilaku yang baik seperti tidak kasar, ramah, jujur dan sopan. Saya tamba juga dengan menasehati anak-anak, dan anak-anak suka dengar cerita-cerita pengalaman saya jadi terkadang saya juga berbagi pengalaman sama anak-anak supaya bias di jadikan pelajaran.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: kalau saya dapat saat itu dia melakukan kesalahan misalnya berbohong saya langsung kasi hukuman tapi kalau saya tau kesalahannya itu sudah lewat pada hari dia melakukan kesalahan saya nasehati saja.

9. Apakah apak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: dialong sama anak-anak dan tukar pikiran itu pada saat saya bercerita pengalan hidup saya di situ saya dan anak saling bertukar pikiran, anak-anak suka bertanya tentang pengalan-pengalan yang saya ceritakan. Dan terkadang juga anak menceritakan apa yang mereka rasakan dan sebagai Orangtua saya mendengar dan memberi masukan.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang di alami anak?

Jawab: iya kebanyakan keluhan mereka itu di sekolahnya ji yang sekarang, banyak yang tidak nepahami, makanya kami Orangtua membantu anak,

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: iya kalau waktu kebanyakan waktu sama anak-anak itu di waktu malam hari ji karena kalau pagi kerja ka saya, siang pulang anak-anak lagi pergi mengaji pulang mengaji singgami main soreh baru pulang kerumah, jadi malam pi baru kumpul lama sama anak-anak.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan ?

Jawab: kalau saya kerja anak di damping oleh istri dan kalau pulang dari kerja baru saya yang mendampingi mereka karena saya juga kerjanya cuman sampai siang.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: kalau berdialog persoalan menanamkan nilai-nilai karakter keseringan saya lakukan pada waktu malam hari atau kalau anak melakukan kesalahan nsehat-nasehat akan banyak saya sampaikan pada anak pada kondisi anak melakukan kesalahan.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: kalau mendampingi itu paling banyak di malam hari karena selain kerja anak juga sekolah dan mengaji jadi jarang sama di rumah.

Lampiran 6 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Neng Aisyah
 Usia : 39 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah Ibu Neng Aisyah
 Hari/Tanggal : 15 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya, saya sudah mencontohkan ke anak dan tidak pernah bertutur kata yang kasar di depannya, akan tetapi anak sudah mengenal dunia luar sudah bergaul dengan lingkungan jadi ada-ada saja yang mereka dengar dan ikuti di lingkungan luar. Contohnya anak sudah pintar berkata kasar karena melihat temannya.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara membeikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak mnjadi baik?

Jawab: iya bias saja karena anak biasanya bertingkah seperti apa yang mereka lihat.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya selalu contohkan berperilaku yang sopan tentunya kepada orang yang lebih tua, selain itu saya juga mencontohkan ke anak untuk tidak mencari masalah di lingkungan sekitar, mencontohkan juga untuk melakukan pekerjaan rumah untuk membantu saya agar anak juga memiliki sifat yang bertanggung jawab.

4. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: tidak ada si aturan yang kusus tapi yang baik-baik la yang harus di ajarkan ke anak-anak.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya, bisa saja karena kalau sudah di biasakan dari kecil pasti ada yang mmbekas di pikiran sehingga menjadi kebiasaan anak.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya, anak-anak saya ajarkan untuk melakukan solat dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Tapi terkadang anak-anak kalau sudah sama teman-temanya kadang tidak melakukan solat tepat waktu.

7. Bagaimanakah cara apak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: dari kecil saya selalu memberikan contoh yang baik seperti tidak berkata kasar di depan anak. Mengajarkan kata-kata yang sopan.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: saya tegur pastinya, dan memberikan hukuman supaya anak tidak melakukan kesalahan itu lagi, dalam artian saya tidak main fisik tapi menghukum dengan melakukan pekerjaan.

9. Apakah apak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: kalau berdialog Bersama anak-anak itu jarang di siang hari, karena anak asik bermain dan saya juga kerja jadi kami berdialog kalau malam saja, kebanyakan yang saya tanyakan itu apa-apa yang anak mainkan tadi dan trkadang anak bertanya tentang pelajarannya. Pada saat itulah saya dan anak banyak melakukan dialog Bersama.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang di alami anak?

Jawab: iya, dan yang sering menjadi keluhan kesah anak itu dalam prsoalan pelajarannya. Sebagai Orangtua saya membatu dan mendengarkan apa yang menjadi keluhannya.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: kalau persoalan waktu saya bagi waktu ke anak-anak karena saya punya 3 anak dan mereka lebih sering sama saya di banding bapaknya karena bapaknya kerja jadi sama saya mamanya yang sering.

12. Bagai mana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan ?

Jawab: kalau persoalan kerjaan dan watuke anak biasanya saya mulai mengerjakan pekerjaan rumah kalau anak sudah ke sokolah atau anak pergi bermain jadi kalau anak dirumah saya punya waktu untuk mendampingi anak belajar atau bermain.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: tidak saya hiting si, kalau berdialaok dengak anak kalau ada waktu Bersama biasanya saya sering mengingatkan dan menasehati anak agar tidak terlalu mengikuti kehidupan dunia luar agar anak tidak terjerumus ke perbuatan yang negatif,

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: tidak saya hiting berapa jam tapi sama anak kalau pulang sekolah, pada saat anak tidak keluar bermain dan pada malam hari di waktu-waktu itu la saya mendampingi anak.

Lampiran 7 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Sinar
 Usia : 26 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah ibu sinar
 Hari/Tanggal : 16 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya sudah, saya sudah memberi contoh kepada anak dan selalu memberitahukan untuk berkata jujur dan sopan terhadap orang yang lebih tua.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara memberikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?

Jawab: iya saya rasa dengan memberikan contoh perilaku, karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan ya bangun pagi, melakukan pekerjaan rumah, solat 5 waktu dan menghormati yang lebih tua.

4. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya aturan-aturan untuk keluarga itu tidak tertulis, tetapi disampaikan kepada setiap anak kalau hal yang dapat iya lakukan ini dan hal yang tidak boleh dilakukan ini, seperti itu si kalau

berkaitan dengan kebijakan dalam keluarga. Tidak ada yang secara resmi yang tertulis.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: iya karena anak mulai melihat, meniruh itu sejak dini dan dari meniruh itu menjadi keiasaan dan menjadi karakter. Jadi sangat bagus mendidik anak sejak dini.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya sudah pasti anak harus di arahkan dalam hal kebaikan karena kalau tidak anak tidak akan terbiasa. Dan alhamdulillah anak sudah melakukan solat lima waktu meskipun belum tepat waktu.

7. Bagaimanakah cara apak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: dengan cara memperlihatkan hal-hal yang baik seperti solat lima waktu, bangun pagi, dan berbicara dngan sopan, itu semua di contohkan sejak anak masi kecil sehingga dapat mereka ikuti dan terbiasa sehingga dapat menjadi karakter dalam dirinya.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: menegur dan menasehatinya karena anak tidak boleh di kasari karena itu bisa saja mereka ikuti.

9. Apakah apak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pkiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: iya karena dengan adanya dialog kepada anak kita dapat saling memahami, Orangtua dapat mengetahui karakter anak, masalah anak, dan anak dapat lebih dekat kepada Orangtuanya. Contohnya kalau anak memiliki masalah kita Orangtua harus pintar mendekati anak dan menanyakan apa yang mereka fikirkan, apa yang menjadi kendalanya. dengan begitu anak akan terbuka ke kita Orangtuanya dan tidak canggung.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

Jawab: iya, sebagai Orangtua kita harus mendengarkan apa yang menjadi keluhan anak dan sebisa mungkin kita arahkan atau bantu kalau mereka butuh bantuan kita.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: iya alhamdulillah untuk saat ini saya dan suami bergantian untuk mendampingi anak, jadi anak masi terpantau.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan?

Jawab: kalau persoalan waktu ke anak saya lebih banyak berbagi tugas Bersama suami kalau saya yang kerja suami yang Bersama anak dan sebaliknya kalau suami yang kerja saya yang tinggal Bersama anak.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: kebanyakan waktu untuk bayak bercerita sama anak pada malam hari karena di waktu itu kita berkumpul semua.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: kalau siang hari saya jarang Bersama anak tetapi suami yang medampingi anak kalau aya lebih banyak menghabiskan waktu Bersama anak pada waktu pagi dan malam hari.

Lampiran 8 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Sutina
Usia : 48 Tahun
Tempat wawancara: Rumah ibu sutina
Hari/Tanggal : 17 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya, saya mengajarkan anak untuk berkata jujur dan sopan terhadap orang yang lebih dewasa, dan saya mempraktekkan kepada anak-anak tentang sopan santun. Baik terhadap orang yang lebih tua atau sesama temannya.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara memberikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak menjadi baik?

Jawab: iya saya rasa dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak maka karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: yang saya contohkan ke anak itu sopan ke orang lain, tidak mengambil sesuatu yang bukan hak dia, mengerjakan sesuatu dengan sabar dan selalu mentaati peraturan yang ada.

4. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya aturan-aturan yang ada dalam rumah di sampaikan secara lisan dan selalu kuingatkan kepada anak-anak agar tidak lupa dan selalu melaksanakannya.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: saya kurang tau karena terkadang kita Orangtua sudah memberikan yang terbaik tapi lingkungan sekitar mempengaruhi karakter anak, tapi kalau sejak dini saja sudah di didik, besar kemungkinan akan membentuk karakter yang baik pula kepada anak, atau didikan dari sejak dini bisa menjadi pondasi bagi anak untuk menghadapi lingkungan sekitarnya.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya saya selalu mengingatkan dan mengarahkan anak agar melaksanakan solat apa lagi dengan tepat waktu, tapi Namanya anak-anak terkadang di laksanakan terkadang tidak. Tapi saya tidak pernah bosan mengingatkannya.

7. Bagaimanakah cara bapak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: dari kecil saya selalu mengajarkannya agar tidak kurang ajar sama Orangtua ataupun sesama temannya, selalu membiasakan anak untuk berkata jujur dan sejak dini saya berusaha memperlihatkan hal-hal yang positif ke anak-anak.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: kalau anak melakukan kesalahan biasanya saya menegur dan kalau sudah fatal biasanya saya bertindak dengan memukulnya agar anak merasakan jera untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.

9. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan anak?

Jawab: iya saya dan anak sering bercengkrama terkadang kalau lagi mengerjakan pekerjaan rumah anak suka membantu sambil bercerita dan sering juga memberikan nasehat-nasehan kepada anak .

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

Jawab: iya sebagai Orangtua saya juga berusaha menjadi teman bagi saya selalu mendengarkan apa yang menjadi keluhan dan kalau anak membutuhkan bantuan terkait pelajaran di sekolah kalau anak tidak paham terkadang saya membantu.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: iya alhamdulillah saya dan anak banyak menghabiskan waktu Bersama karena saya kerja dari pagi jam 09:00 dan istirahat di siang hari dan kerja Kembali setelah asar dan selesai jam 05:00. Jadi selain waktu itu saya banyak Bersama anak.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan?

Jawab: sebelum bekerja saya biasanya menyiapkan apa-apa yang diperlukan anak setelah itu baru keluar kerja dan pekerjaan saya cumin sebentar jadi persoalan waktu saya lebih banyak menghabiskan waktu Bersama anak di rumah.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: tidak terhitung karena saya dan anak setiap harinya bercerita dan kebanyakan dari cerita kami itu tentang apa-apa yang tidak baik dilakukan dan apa-apa yang harus di kerjakan.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: anak karena saya keja dari jam 09:00 sampai 11:00 dan istirahat soreh setelah asar baru lanjut lagi dan kalau malam saya selalu Bersama anak sampai anak tertidur.

Lampiran 9 : Hasil wawancara Orangtua tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Suryani
 Usia : 32 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah ibu suryani
 Hari/Tanggal : 17 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku baik kepada anak, misalnya berkata jujur dan bertutur kata dengan sopan terhadap orang lain ?

Jawab: iya saya mencontohkan ke anak tentang sopan santun dan berkata jujur.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan cara membeikan contoh perilaku baik kepada anak dapat membentuk karakter anak mnjadi baik?

Jawab: iya kalau anak terbiasa dari kecil dengan contoh perilaku yang baik maka setelah anak besar memiliki perilaku yang dibiasakannya dari kecil.

3. Contoh perilaku yang seperti apa yang bapak/ibu contohkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawab: berperilaku sopan, berkata jujur, mendengarkan kata-kata otrang tua, dan mencontohkan perilaku yang positif lainnya.

4. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang di kerjakan seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: iya kebijakan-kebijakan seperti itu sering di sampaikan oleh suami yang di sampaikan secara lisan dan untuk semua pihak kelurga yang ada di rumah, dan paling banyak aturan-aturan itu

dibuat untuk anak agar menjadi pribadi yang menaati peraturan yang ada dan menjadi anak yang baik, tidak kurang ajar sama Orangtua.

5. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak dengan baik?

Jawab: tidak menjamin sih tapi mendidik sejak dini itu ada bagusnya, agar anak memiliki kebiasaan dari kecil yang bisa di bawa sampai besesar nanti.

6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan menaati peraturan yang ada . misalkan peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya sebagai Orangtua sudah pasti harus mengarahkan anak apa lagi persoalan solat (agama) dan aturan-aturan yang ada di masyarakat.

7. Bagaimanakah cara bapak/ibu membentuk karakter anak sejak dini?

Jawab: mendidik anak sejak kecil mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti menghormati Orangtua, jadi anak yang baik, jangan berkelahi sama teman, dan perilaku-perilaku yang baik untuk anak.

8. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan?

Jawab: jika anak melakukan kesalahan saya menegur dan memberikan hukuman berupa pukulan agar anak tidak mengulanginya lagi.

9. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik atau saling tukar pikiran yang meyenangkan dengan anak?

Jawab: iya sebagai Orangtua saya sering bertukar cerita sama anak dan mendengarkan apa yang anak ceritakan.

10. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang di alami anak?

Jawab: iya sebagai orang tu saya harus menjadi teman ceria anak dan mendengarkan apa yang menjadi kendala anak, apa lagi

persoalan pelajarannya terkadang anak tidak memahami maka terkadang dia meminta bantuan saya.

11. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Jawab: saya selalu mendampingi anak kalau di rumah tapi kalau anak sudah asik di luar sana bermain terkadang saya tidak dapat memantaunya.

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu untuk anak dan pekerjaan?

Jawab: persoalan waktu yang kerja kan suai jadi saya di rumah slain mengerjakan pekerjaan umah dan menjual saya juga mendampingi anak kalau anak di rumah dan kalau malam terkadang suami yang mendampingi anak untuk belajar.

13. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu berdialog dengan anak, yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab: ya kalau berdialog tentang hal-hal yang dapat membentuk karakternya itu keseringan kalau anak melakukan kesalahan si baru banyak menasehati.

14. Dalam sehari semalam berapa jam bapak /ibu mendampingi anak?

Jawab: mendampingi anak kebanyakan di malam hari karena di pagi dan siang hari anak sekolah dan sepulang sekolah kebanyakan bermain sama teman jadi keanyakan waktu sama anak itu pada malam hari.

Lampiran 10 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama :Asrul
 Usia :11 Tahun
 Tempat wawancara :Rumah asrul
 Hari/Tanggal :15 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya, ummi dan abah jujur dan sopan, bukan cuman di anak-anaknya ke tetangga juga ummi sopan. Ummi juga suka menegur tetangga atau orang yang di kenal lewat depan rumah, dengan menggunakan nada yang sopan.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab:iya, ummi dan abah selalu bilang tidak boleh bohong karena Allah tidak suka dengan anak yang suka bohong dan nakal.

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada,misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya, ummi selalu mengingatkan dan ummi bilang kalau mau disayang Allah, harus solat tepat waktu dan di TPA juga guru selalu mengajari kalau solat itu kewajiban, dan harus diusahakan tepat waktu, tapi terkadang saya tidak tepat waktu. Selain peraturan tentang solat ummi juga buat kan saya dan kaka aturan untuk mengstor hafalan 2 kali sehari.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: ummi dan abah tidak marah, tapi mengajarkan anaknya supaya tidak buat salah, ummi selalu bilang kalau abah suaranya besar itu bukan marah tapi mengajarkan anaknya.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: kalau persoalan pelajaran kalau ada yang tidak saya pahami ummi atau abah membantu saya tetapi kalau persoalan sama teman ummi selalu bilang jangan pulang kalau masalahnya tidak selesai, dan meskipun saya benar harus tetap minta maaf sama teman-teman.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: iya ummi selalu di rumah dan abah kerja. Jadi kalau kumpul Bersama itu di malam hari akan tetapi kalau abah kerja ummi yang mendampingi kami untuk murojaah hafalan dan kalau abah sudah pulang setelah solat magrib abah yang dampingi kami untuk mengstor hafalan kami.

Lampiran 11 : Hasil wawancara anak peran Orangtua dalam membentuk anak karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Siwih

Usia : 9 th

Tempat wawancara: Rumah siwih

Hari/Tanggal : 14 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya, mama berkata jujur dan baik ke orang lain. Dan mama suka cerita-cerita sama tetangga dengan nada yang sopan.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab: iya, mama sama bapak melarang saya berbohong tentang apapun itu. Harus bilang kalau ada masalah atau kesalahan. Mama jugah marah kalau siwi malas.

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: mama selalu bilang kalau solat itu kewajiban dan bapak selalu mengajarkan untuk solat tepat waktu dan terkadang saya solat di masjid kalau tidak asik bermain Dan untuk aturan lainnya mama sealalu mengingatkan kalau saya lupa.”

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan keslahan?

Jawab: kalau saya yang salah mama marah dan mengajarkan yang betul. dan bapak selalu bilang mama marah karena sayang, supaya saya terbiasa melakukannya dengan betul.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: kalau dalam hal belajar kalau saya tidak tau mama memberitahu dan kalau tidak bias melakukan pekerjaan rumah di bantu sama mama.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab:kumpul sama mama sama bapak kalau malam karena bapak kerja mama di rumah, kadang kalau sudah kerjakan tugas saya pergi mengaji dan bermain sama teman-teman.

Lampiran 12 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Al Muhammad
 Usia : 9 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah Al Muhammad
 Hari/Tanggal : 14 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya, bapak jujur dan sopan suka meneggur orang-orang yang dikenal.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab: iya, bapak sering bilang tidak boleh bohong, sampai sekarang juga masih dilarang bohong, tapi kadang saya bohong kalau takut di marah sama bapak. Tapi kalau bapak tau saya bohong bapak langsung menegur saya.

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya bapak meyuruh tapi saya kadang tidak pergi karena tidak ada teman, tapi kalau seolat magrib saya pergi karena ramai-ramai sama teman-teman.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: iya bapak marah kalau buat kesalahn terus tapi pertama-tama bapak cuman Tanya baik-baik kalau tidak boleh, pas sering-sering bapak langsung marah dan menghukum.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang dialami adik?

Jawab: iya mama selalu bantu saya dalam hal belajar, kalau saya tidak tau mama bantu .

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: sama mama dan bapak pas malam saja karena bapak kerja dan kalau malam mama jaga ade bapak juga istirahat jadi tidak banyak cerita juga, sudah mkan langsung tidur.

Lampiran 13 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : M. Farid wajid

Usia : 10 Tahun

Tempat wawancara: Rumah farid

Hari/Tanggal : 15 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya bapak berkata jujur dan baik ke orang-orang, tidak pernah berkata kasar ke orang.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masih kecil?

Jawab: dari kecil bapak selalu bilang tidak boleh bohong dan selalu menceritakan pengalaman-pengalamannya semasa masih kecil kalau bohong nene menghukumnya jadi saya juga kalau bohong harus di hukum jadi dari kecil saya di ajar tidak boleh bohong.

3. Apakah orang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya bapak selalu mengajak saya untuk solat, dan kalau bapak tidak sempat ke masjid saya tetap di suruh pergi solat.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: iya bapak menghukum kalau saya melakukan kesalahan yang di sengaja. Seperti berkelahi, bapak marah kalau saya berkelahi.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: bapak selalu bilang kalau masi bisa di kejakan sendiri kerja sendiri kalau sudah tidak bisah baru minta tolong ke bapak atau mama, jadi kalau saya sudah tidak bisa mereka bantu.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: kalau kumpul sama semuanya itu cuman malam karena bapak kerja mama bantu bapak jadi malam baru sama-sama.

Lampiran 14 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Febriansyah Maulana

Usia : 12 Tahun

Tempat wawancara: Rumah Febriansyah

Hari/Tanggal : 15 Juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: mama jujur akan tetapi kadang berbohong kalau menyembunyikan sesuatu yang tidak boleh di maini atau dimakan oleh adik ataupun saya. dan mama sopan tidak kasar sama orang.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab: dari kecil mama sering bilang tidak boleh bohong, tapi kalau febi buat salah takut bilang ke mama jadi bohong, Supanya tidak di marah.

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya mama sering mengingatkan saya untuk solat dan palig sering di suruh itu solat jum'at tapi kalau solat yang lainnya kadang saya solat kadang juga tidak.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: iya mama suka marah-maraha kalau buat salah tapi saya yang salah.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: iya kalau saya mengalami kesulitan kerja tugas mama bantu kerjakan.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: kalau kumpul sama bapak sama mama itu malam karena bapak kerja, kalau siang saya bermain, mama di rumah jaga adik.

Lampiran 15 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Nurwafiah
Usia : 10 Tahun
Tempat wawancara: Rumah wafiah
Hari/Tanggal : 16 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya, mama kalau berbicara tidak perna menggunakan nada yang kasar ataupun nada tinggi dan saya dan adik selalu di tanya untuk sopan ke orang yang lebih tua

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab: iya mama dan abah selalu mengajarkan kejujuran dari kecil kami selalu di tanya siapa yang melakukan kesalahan dan selalu disuruh berkata jujur mama dan abah tidak perna menghukum kami kalau kami melakukan kesalahan makanya kami tdk takut untuk mengatakan yang sejujurnya, kalau kami melakukan kesalahan dan kami jujur mama cuman menasehati akan tetapi mama akan marah kalau kami melakukan kesalahan dan tidak mau jujur

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya mama dan abah selalu mengarahkan kami untuk solat lima waktu dan selalu di suruh tepar waktu, akan tetapi terkadang kalau lagi asik main sama adik atau bermain hp kadang lupa.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: tidak mama cuman menasehati kalau yang kami lakukan tidak boleh.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: iya mama sama abah selalu mendengarkan dan membantu saya kalau saya mengalami kesulitan dalam hal tugas sekolah atau pada saat bermain kalau ada mainan yang saya tidak bisa ambil mama membantu saya mengambikan.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: iya saya dan adik selalu di dampingni oleh mama ataupun abah kalau mama ke tokoh aba yang di rumh menemani kami dan kalau abah yang ketokoh mama yang dirumah temani kami jadi selalu ada yang menemani kami. Dan membantu kami di rumah.

Lampiran 16 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Juliati
Usia : 9 Tahun
Tempat wawancara: Rumah juliati
Hari/Tanggal : 17 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?

Jawab: iya, mama slalu jujur, dan juga mama sopan ke orang-orang, mama selalu mengajarkan sifat jujur ke saya dan kaka dan mama bilang kalau harus menghormati orang yang lebih tua dar kita.

2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masi kecil?

Jawab: iya mama dari kecil sudah mengajarkan kejujuran kepada saya dan mama selalu bilang tidak boleh berbohong, dari kecil samapi sekarang mama selalu mengingatkan itu, tidak boleh bohong.

3. Apakah oang tua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?

Jawab: iya mama selalu bilang saya harus mengikuti aturan-aturan yang ada dan untuk solat mama selalu mengingatkan tapi terkadang saya malas untuk mengerjakannya.

4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Jawab: iya mama memarahi saya kalau melakukan kesalahan dan terkadang kalau saya melakukan kealahan yang fatal mama memukul.

5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?

Jawab: iya mama selalu ada di saat saya membutuhkan bantuan mama, meskipun mama kerja tapi mama masi mendengarkan apa yang saya tanyakan.

6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: iya mama selalu menemani saya dan kaka dan mama juga tidak mau tidur duluan sebelum saya dan kak tidur. Mama sangat perhatian kepada kami.

Lampiran 17 : Hasil wawancara orang anak tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan adatongeng kecamatan turikale kabupaten maros

A. Identitas diri

Nama : Supriadi
 Usia : 10 Tahun
 Tempat wawancara: Rumah Supriadi
 Hari/Tanggal : 17 juli 2021

B. Daftar pertanyaan

1. Apakah Orangtua adik bersikap jujur dan betutur kata sopan terhadap orang lain?
 Jawab: iya, mama berperilaku sopan ke orang lain dan mama juga mengajarkan saya untuk sopan ke orang yang lebih tua.
2. Apakah Orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masih kecil?
 Jawab: dari kecil mama selalu memarahi saya kalau bohong dari kecil saya sudah diajari untuk jujur.
3. Apakah orangtua adik mengarahkan adik untuk membiasakan menaati peraturan yang ada, misalnya peraturan agama, melaksanakan solat tepat waktu?
 Jawab: iya mama dan bapak selalu mengingatkan saya untuk solat, terkadang saya pergi terkadang juga tidak karena malas.
4. Apakah Orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
 Jawab: iya yang sering marah kalau ya melakukan kesalahan itu bapak saya sampai di hukum kalau melakukan kesalahan atau nakal.
5. Apakah Orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami adik?
 Jawab: iya mama selalu mendengarkan dan mama juga sering membantu saya kalau ada hal yang saya tidak tau tentang pelajaran sekolah.
6. Ketikah adik berada di dalam rumah apakah Orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Jawab: iya kalau malam kita berkumpul semua tapi terkadang bapak cape jadi tidur duluan biasanya tapi kalau lagi tidak cape bapak membantu saya mengerjakan pekerjaan sekolah.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Gambar 1 Lokasi Penelitian



Gambar 2 Melapor Penelitian di Pemerintah Setempat



Gambar 3 Wawancara Orangtua Sunarti



Gambar 4 Wawancara Anak Asrul



Gambar 5 Wawancara Orangtua balqis



Gambar 6 Wawancara Anak Siwi



Gambar 7 Wawancara Orangtua Suharianto



Gambar 8 Wawancara Anak Al Muhammad



Gambar 9 Wawancara Orangtua Surahman



Gambar 10 Wawancara Anak Farid



Gambar 11 Wawancara Orangtua Neng Aisyah



Gambar 12 Wawancara Anak Febri



Gambar 13 Wawancara dengan Orangtua Sinar



Gambar 14 Wawancara Anak Nurafiah



Gambar 15 Wawancara dengan Orangtua Sutinah



Gambar 16 Wawancara Anak Juliawati



Gambar 17 Wawancara Orangtua Suryani



Gambar 18 Wawancara Anak Supriadi

LAMPIRAN
PERSYURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate 1 Tidorung Makassar Kode Pos 90222 Telepon (0411) 883076 Laman
<http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

Nomor : 066/UN36 4 2/PP/2020

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Bunaryah
Nim : 1742042011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya.

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut.

- ① Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros
2. Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di TK Islam Nurussalam Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros
3. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran pada Peserta Didik di Taman Pendidikan Al Quran Nurussalam Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Makassar, 17 Maret 2020

Penasehat Akademik

Ace

[Signature]
Dr. Latang, M.Pd.
NIP. 19621231 198703 1 026

Ketua Jurusan



[Signature]
Dr. Hj. Kurni Marzuki, M.Si
NIP. 19690322 199403 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

Nomor : 101/UN36.4.2/LL/2020

Perihal : **Permohonan Penunjukan**
 : **Pembimbing Skripsi**

Yth, : **Dekan FIP UNM**
 : **Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Dr. latang, M.Pd**
2. **Dr. Suardi, M.Pd**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **Bunaiyah**

N I M : 1742042011

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Anak di Kelurahan Adatogeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Makassar 1 Juli 2020

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.

NIP. 196903221994032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2244/UN36.4/LT/2020
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

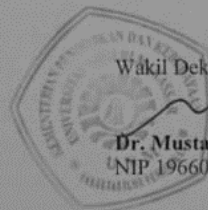
09 Juli 2020

Yth :1. **Dr. Latang, M.Pd**
2. **Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Nomor : 101/UN36.4.2/LL/2020, tanggal 01 Juli 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Bunaiyah	1742042011	Pendidikan Luar Sekolah	<i>PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU ANAK DI KELURAHAN ADATONGENG KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3517/UN36.4/LT/2021 24 Juni 2021
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Bunaiyah**
NIM : 1742042011
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17116/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3517/UN36.4/LT/2021 tanggal 24 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : BUNAIYAH
 Nomor Pokok : 1742040002
 Program Studi : Pend. Luar Sekolah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN ADATONGENG
 KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Juni s/d 31 Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Perlinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
 email : admin@dpmpisp.maroskab.go.id Website : www.dpmpisp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 228/VII/IP/DPMPISP/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 233/VII/REK-IP/DPMPISP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : BUNAIYAH
 Nomor Pokok : 1742042011
 Tempat/Tgl.Lahir : Sumber Wangi / 07 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : MAHASISWA
 Alamat : Jl. Muhammadiyah Makassar
 Tempat Meneliti : Kelurahan Adatongeng

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng
 Kecamatan Turikale Kabupaten Maros"**

Lamanya Penelitian : 30 Juni 2021 s/d 31 Agustus 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 01 Juli 2021

KEPALA DINAS,



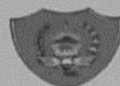
ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM di Makassar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
KECAMATAN TURIKALE
KELURAHAN ADATONGENG

Alamat : Jl. Poros Mks – Maros Km. 27 Maros Tlp. (0411) 373588 KP. 90511

Tumalia, 05 Juli 2021

Kepada

Nomor : 284/ADT/VII/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth.

di -

Tempat


Dengan hormat,

Berdasarkan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 228/VII/IP/DPMPSTP/2021 Tanggal 01 Juli 2021 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul “ *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*” kepada mahasiswa :

Nama : BUNAIYAH
Nomor Pokok : 1742042011
Tempat/Tgl Lahir : Sumber Wangi / 07 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Muhammadiyah Makassar
Tempat Meneliti : Kelurahan Adatongeng

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima dan memberi Izin untuk melaksanakan Penelitian di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros terhitung mulai 30 Juni 2021 s/d 31 Agustus 2021.

Atas Perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Lurah Adatongeng,

ARYADI S. STP, MM
Pangkat : Pengata Tk.I
Nip. 19860926 200612 1 001

Tembusan Yth :

1. Camat Turikale di Maros (Sebagai Laporan)
2. Arsip -

RIWAYAT HIDUP



Bunaiyah lahir di Sumber wangi, provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Desember 1999. Merupakan anak keenam dari sepuluh bersaudara dari pasangan Ruslaming. dan Suarni. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 124 Sumber wangi, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi selatan dan tamat pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di MTS, As'adiyah Sumber Wangi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Mappedeceng dan tamat pada tahun 2017. Kemudian di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.